

**APLIKASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEKNIK  
LEARNING COMMUNITY PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA SDN TANJANGRONO 1  
NGORO MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Qurrota A'yunin

08110253



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**APLIKASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEKNIK  
LEARNING COMMUNITY PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA SDN TANJANGRONO 1 NGORO  
MOJOKERTO**

Oleh:  
**Qurrota A'yunin**  
**NIM. 08110253**

Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing

**Drs. Bakhruddin Fannani, MA**  
**NIP. 19630420 200003 1 004**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas  
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

## HALAMAN PENGESAHAN

# APLIKASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEKNIK LEARNING COMMUNITY PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN TANJANGRONO 1 NGORO MOJOKERTO

## SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Qurrota A'yunin (08110253)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

24 Juli 2012 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

### PANITIA UJIAN

### TANDATANGAN

Ketua Sidang

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA :

NIP. 19630420 200003 1 004

\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I :

NIP.19561231 198303 1 032

\_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA :

NIP. 19630420 200003 1 004

\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag :

NIP. 19521110 198303 1 004

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 1962057 199503 1 001

## PERSEMBAHANKU



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta Alam Raya dan Yang

Menguasai Seluruh Makhluk Ciptaan-Nya

Ayah dan Ibundaku Tercinta (H. Sulhan S. Ag dan Hj. Siti Rodiyah),

serta Seluruh Keluargaku

yang Senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk Mengasihiku Setulus Hati,

yang Selalu Membantu Baik Moril, Material dan Spiritual sehingga Aku

Mampu Menatap dan Menyongsong Masa Depan

Semua Guru-guru dan Dosen-dosenku yang Memberikan Secercah Cahaya

Berupa Ilmu Hingga Aku Dapat Mewujudkan Harapan,

Angan dan Cita-citaku untuk Masa Depan

## MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ

الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*...dan tolong-menolonglah kamu dalam  
(mengerjakan) kebajikan dan takwa,  
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat  
dosa dan pelanggaran.*

*Dan bertakwalah kamu kepada Allah,  
sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya  
(Al-Maidah, Ayat 2).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press. 1989), hal 157

Drs. Bakhruddin Fanani, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Qurrota A'yunin

Malang, 11 Juli 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yunin

NIM : 08110253

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Aplikasi pembelajaran kontekstual teknik learning community pada bidang study pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Tangangrono 1 Ngoro Mojokerto*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

**Drs. Bakhruddin Fannani, MA**

**NIP. 19630420 200003 1 004**

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juli 2012

Qurrota A'yunin

## KATA PENGANTAR



Kepada Allah SWT penulis selalu bersyukur dan memohon hidayah serta inayah-Nya. Dan kepada Rasul-Nya penulis menjadikan cerminan kehidupan semua perilaku penulis dalam merombak struktur-struktur kejahiliyaan yang kokoh menuju terciptanya *Insan Ulul Al-Baab*.

Penulis menyadari bahwa dirinya sebagai insan yang berpredikat insan *mahallul khoto' wannisyani*, lagi pula sudah merupakan fitrah kejadiannya sebagai insan yang tercipta dalam kondisi *dhaif*, sudah barang tentu dalam perilaku dan semua tindakannya tak lepas dari sifat itu, sehingga tak terkecuali dalam penulisan Penelitian bimbingan dan konseling ini terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan, penulis mohon perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan Penelitian Bimbingan dan Konseling ini.

Dan juga penulis selalu ingat untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan sumbangsihnya kepada penulis, terutama kepada;

1. Ayah dan Ibu Tercinta ( H. Sulhan, SAg dan Hj. Siti Rodiyah ) yang menjadikan kebanggaan penulis yang selalu memberi dukungan serta semangat, baik itu



material maupun spiritual di waktu penulis merasa kehilangan kepercayaan diri dan semangat, serta kakakku (Ach. Fudloli dan Khoirun Nisa')

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. M. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Drs. Bakhruddin Fannani, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama studi
7. H. Abd Fatah Chozin, SAg, MM. selaku kepala sekolah SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto yang telah membantu dalam penyelesaian data bagi penulis
8. H. Sulhan, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu memberikan arahan kepada penulis
9. Seluruh siswa dan siswi SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto yang telah memberikan paratisispasinya kepada penulis
10. Dulur- dulur UKM Seni Religius khususnya Divisi Sholawat. Yang selalu memberikan suasana kebersamaan dan semangat
11. Teman- teman seperjuangan-ku PAI Angkatan 2008 yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam setiap hal

Semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kehidupan dan memberikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Harapan penulis semoga penulisan laporan ini bermanfaat bagi pembaca semua khususnya bagi penulis sehingga dapat bersama-sama ada di *Syiratal Mustaqim*.

**Malang, 11 Juli 2012**

**Penulis**

## HALAMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang dipergunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

### A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h

ص = sh

ي = y

Hamzah ( ء ) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ( ' ), berbalik dengan koma ( ` ), untuk penganti lambang “ ع ”.

#### B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a<sup>^</sup>

Vocal (i) panjang = i<sup>^</sup>

Vocal (u) panjang = u<sup>^</sup>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

#### C. *Ta'marbuthah* ( ة )

*Ta'marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalat<sub>li</sub> al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan

*mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa "al" ( ا ل ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Abdurrahman Wahid, Salat, Nikah*

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN  
Tanjangrono 1 Ngoro Mojokerto
- Lampiran 4 : Profil sekolah
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto
- Lampiran 6 : Sarana dan Prasarana SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto
- Lampiran 7 : Data Guru SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto
- Lampiran 8 : Data Jumlah Siswa SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto
- Lampiran 9 : Presensi Siswa Kelas IV
- Lampiran 10 : Model PTK
- Lampiran 11 : Instrumen Observasi
- Lampiran 12 : Silabus Pembelajaran Kelas IV
- Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6

E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Ruang Lingkup Pembahasan .....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Pembahasan tentang Pembelajaran Kontekstual .....	12
1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual .....	12
2. Latar Belakang Lahirnya Pembelajaran Kontekstual .....	15
3. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual .....	17
4. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual .....	19
5. Tujuh Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual .....	23
B. Tinjauan tentang Teknik Pembelajaran .....	26
1. Pengertian Teknik Pembelajaran .....	27
2. Tujuan Teknik Pembelajaran.....	28
C. Teknik <i>Learning Community</i> .....	31
1. Pengertian Teknik <i>Learning Community</i> .....	31
2. Kerangka Penerapan Teknik <i>Learning Community</i> .....	32
D. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam.....	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	34
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	38
3. Materi Pendidikan Agama Islam .....	47



4. Pentingnya Pendekatan Pembelajaran CTL bagi PAI.....	50
E. Tinjauan tentang Motivasi Belajar .....	52
1. Pengertian Motivasi.....	52
2. Jenis-jenis Motivasi.....	58
3. Motivasi Belajar .....	63
4. Fungsi Motivasi.....	65
5. Cara Menumbuhkan Motivasi .....	66

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain dan Jenis Penelitian .....	70
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	81
C. Lokasi Penelitian .....	82
D. Sumber Data dan Jenis Data.....	82
E. Instrumen Penelitian .....	83
F. Teknik Pengumpulan Data .....	83
G. Analisa Data .....	85
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	87
I. Tahapan Penelitian .....	87

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	93
B. Paparan Data Sebelum Penelitian.....	99

C. Siklus I.....	100
D. Siklus II.....	113

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Teknik Learning Community yang dapat Meningkatkan Motivasi Siswa.....	122
B. Faktor-faktor yang Menunjang dan Menghambat Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Teknik Learning Community dalam Meningkatkan Motivasi Siswa.....	128

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	133

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Qurrota, A'yunin. 2012. *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Teknik Learning Community pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kontekstual, *Learning Community*, PAI, Motivasi

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah pada saat ini, proses pembelajarannya masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita cenderung monoton dan membosankan. Sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community*.

Berangkat dari permasalahan di atas maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI? Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI?

Penelitian ini dilaksanakan di kota Mojokerto, tepatnya di SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) observasi; (2) pengukuran tes hasil belajar; dan (3) dokumentasi. Data yang diperoleh dari tindakan kemudian dianalisis. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tangangrono 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI. Dari data di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre-test sebesar 20 meningkat menjadi 24 atau sekitar 20% pada siklus I, pada siklus II lebih meningkat menjadi 31 atau sekitar 55%, Tingkat peningkatan antara siklus I dengan siklus II sekitar 29%. Fasilitas yang ada sangat menunjang proses pembelajaran, antara lain: Kelas yang menyenangkan, Perpustakaan yang nyaman, Pusat siswa belajar bersama (PSBB), Taman yang indah dan sejuk dan fasilitas lainnya. Faktor penghambatnya secara garis besar ada 3 hal : Belum menguasai dan mamahami KBK oleh guru termasuk pembelajaran kontekstual, Terbatasnya sumber pembelajaran, Perubahan paradigma kurikulum lama ke kurikulum baru.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain bagi guru, pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* perlu diterapkan pada bidang studi PAI, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya guna meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh pendidikan kontekstual dengan teknik *Learning Community* terhadap motivasi belajar siswa desain eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan releable.

## ABSTRACT

Qurrota, A'yunin. Of 2012. *Contextual Learning Applications in Engineering Learning Community Field Studies of Islamic Religious Education in Improving Student Motivation SDN Tanggungrejo 1 Ngoro Mojokerto*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Mentors: Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA

---

**Keywords:** Contextual Learning, *Learning Community*, PAI, Motivation

Islamic Religious Education in schools or at the school at this time, the learning process is still limited as the process of delivering "knowledge of the religion of Islam." Given the reality on the ground, most of the techniques and teaching environment in schools that use the teachers we tend to monotony and boring. Thus decreasing student motivation. To answer these problems need to apply an alternative way of studying PAI conducive to recreational atmosphere that tends to motivate students to develop their creative potential. One alternative that can be used is the application of contextual learning in *Learning Community* techniques.

Departing from the above problems then the general problem formulated in this study is How the application of contextual learning in *Learning Community* techniques that can enhance students' motivation Tanggungrejo 1 grade IV SDN Ngoro PAI Mojokerto in the field of study? What are the factors that support and hinder the application of contextual learning in *Learning Community* techniques that can enhance students' motivation in fourth grade SDN Tanggungrejo 1 Ngoro PAI Mojokerto in the field of study?

The research was carried out in the town of Mojokerto, precisely in the SDN Tanggungrejo 1 Ngoro Mojokerto. This research is a class act (*Classroom Action Research*) with a type of collaborative. Phase of this study follows the model developed by Kemmis and Taggart, namely in the form of a spiral cycle which includes the activities of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used, namely: (1) observation, (2) the measurement of learning outcomes tests, and (3) documentation. Data obtained from the action and then analyzed. Qualitative data consisting of observations and documentation were analyzed qualitatively.

Based on the results of research that has been implemented can be concluded that the application of contextual learning in *Learning Community* techniques can enhance students' motivation Tanggungrejo 1 grade IV SDN Ngoro PAI Mojokerto in the field of study. From the data in the field indicate that there is increased motivation to study the original value of the average pre-test of 20 increased to 24 or about 20% in cycle I, on the second cycle further increased to 31 or about 55%, rate increase between cycles I with the second cycle of about 29%. Existing facilities really support the learning process, among others: Classes are fun, comfortable library, Center for students to learn together (PSBB), a beautiful park and cool and other facilities. Inhibiting factors in general there are three things: Not controlled by the teacher and CBC mamahami including

contextual learning, limited sources of learning, curriculum changes the old paradigm to the new curriculum.

From the results of this study, researchers gave some suggestions for consideration for several parties, including teachers, contextual learning with *Learning Community* techniques need to be applied to the PAI study areas, so teachers always make efforts in improving the act of teaching to enhance students' motivation , need to do more research to prove the influence of contextual education with *Learning Community* techniques to the students' motivation experimental design using control groups, so as to produce research that is more accurate, valid and releable.

## المخلص

قرّة اعين, من عام 2012. السياقية تطبيقات التعلم في الهندسة التعلم الدراسات الميدانية المجتمعية من التعليم الديني الاسلامي في تحسين الطالب الحافز المدرسة الابتدائية الحكومية 1 نجارا موجوكرطا .أطروحة، وزارة التربية الإسلامية، كلية الإسلامية طريبيه جامعة ولاية مالانغ ابراهيم مالك مولانا .الموجهين: الدكتور ه. بخر الدين فثاني الماجستر

كلمات: التعلم السياقي، والجماعة التعلم، تعليم الدين الاسلامي، الحافز

التعليم الديني الاسلامي في المدارس أو في المدرسة في هذا الوقت، لا يزال محدودا في عملية التعلم وعملية اىصال "معرفة دين الإسلام." في ضوء الواقع على الأرض، فإن معظم التقنيات والبيئة التعليمية في المدارس التي تستخدم للمعلمين ونحن نميل إلى ملل ومملة . يؤدي ذلك إلى خفض الدافع للطلاب .للإجابة على هذه المشاكل تحتاج إلى تطبيق طريقة بديلة لدراسة تعليم الدين الاسلامي تفضي إلى جو الترفيهية التي تميل إلى تحفيز الطلاب على تطوير قدراتهم الإبداعية. بديل واحد والتي يمكن استخدامها هي تطبيق التعلم السياقي في تقنيات التعليم الجماعة.

المغادرين من المشاكل المذكورة أعلاه ثم المشكلة العامة التي صيغت في هذه الدراسة هو كيفية تطبيق التعلم السياقي في المجتمع تعلم التقنيات التي يمكن أن تعزز الطلاب الدافع الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية 1 نجارا موجوكرطا في مجال الدراسة؟ ما هي العوامل التي تدعم وتعيق تطبيق التعلم السياقي في المجتمع تعلم التقنيات التي يمكن أن تعزز الدافع لدى الطلاب في الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية نجارا موجوكرطا في مجال الدراسة تعليم الدين الاسلامي ؟

وقد أجريت بحوث في بلدة موجوكرطا، على وجه التحديد في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 نجارا موجوكرطا .هذا البحث هو عمل فئة (الفصل بحوث العمل) مع وجود نوع من التعاون. مرحلة من هذه الدراسة يتبع النموذج الذي استحدثه كميس وتاغارت، أي في شكل دورة لولبية والتي تشمل أنشطة التخطيط والعمل، والمراقبة، والتفكير .أساليب جمع البيانات المستخدمة، وهما: (1) مراقبة، (2) قياس التعلم الاختبارات النتائج، وتوثيق (3). (البيانات التي تم الحصول عليها من العمل وتحليلها ثم .وقد تم تحليل البيانات النوعية التي تتكون من الملاحظات والوثائق نوعيا.

ويمكن بناء على نتائج البحوث التي تم تنفيذها وخلص إلى أن تطبيق التعلم السياقي في تقنيات التعليم الجماعة يمكن أن يعزز الطلاب الدافع الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية نجارا موجوكرطا في مجال الدراسة. زاد من البيانات في الميدان تشير الى أن هناك

زيادة الحافز لدراسة القيمة الأصلية للمتوسط ما قبل الاختبار من 20 إلى 24 أو نحو 20٪ في الفصل الأول، في الدورة الثانية زادت إلى 31٪ أو حوالي 55، وزيادة معدل بين دورات أنا مع الدورة الثانية من حوالي 29٪. دعم المرافق الموجودة فعلا في عملية التعلم، من بين أمور أخرى: فئات هي متعة، مكتبة مريحة، ومركز للطلاب للتعلم معا، حديقة جميلة وباردة وغيرها من المرافق. العوامل المثبطة بشكل عام هناك ثلاثة أشياء: لا يحكمها المعلم و يفهم بما في ذلك التعلم السياقي ومحدودية التعليم، والمناهج الدراسية تغيير النموذج القديم إلى المنهج الجديد

من نتائج هذه الدراسة، اعطى الباحثون بعض المقترحات للنظر فيها لأطراف عدة، بما في ذلك المعلمين، والتعلم السياقي مع تقنيات مجتمع التعلم يجب أن يتم تطبيقها على مجالات الدراسة تعليم الديني الاسلامي ، لذلك المعلمين دائما بذل الجهود لتحسين قانون التعليم لتعزيز الدافعية لدى الطلاب ، والحاجة إلى إجراء المزيد من الأبحاث لإثبات تأثير التعليم السياقية مع الجماعة تعلم التقنيات لتصميم الدافع الطلاب التجريبية باستخدام مجموعات الضبط، وذلك لإنتاج البحوث أن أكثر دقة، سارية المفعول



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain<sup>2</sup>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi

---

<sup>2</sup> Zakiah, Darajat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 1996). hal 28

nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI.

Begitu juga selama ini banyak berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah, bahwa PAI di sekolah lebih bersifat verbalistik dan formalis atau merupakan tempelan saja. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatan PAI cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Seperti halnya metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI.

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik

mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktifasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi

keaktivitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran kontekstual, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada materi PAI yaitu dengan penerapan teknik *Learning Community*. Teknik *Learning Community* adalah salah satu dari tujuh komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual. Teknik *Learning Community* merupakan suatu teknik belajar dengan bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan belajar sendiri.<sup>3</sup>

Maka dengan penggunaan teknik *Learning Community* ini diharapkan agar materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar adalah dengan pelaksanaan kelompok belajar.<sup>4</sup>

Oleh karena itulah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual

---

<sup>3</sup> Nur, Hadi Dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang. 2004), hal. 47

<sup>4</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hal. 167

khususnya teknik *Learning Community*. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “*Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Teknik Learning Community Pada Bidang Study PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI?
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto.pada bidang studi PAI.
2. Mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

1. Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dalam pemilihan metode dan teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

3. Penulis

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dari penelitian yang sebelumnya telah membahas tentang Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang oleh Konita Luviya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning

Community dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang pada mata pelajaran PAI. Dari data di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar meningkat, yang semula nilai rata-rata pre test 65,4 meningkat menjadi 72,7 atau sekitar 12% pada siklus I, pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 82,8 atau sekitar 29% dari nilai pre test. Sedangkan peningkatan antara siklus I dengan siklus II sekitar 17%, jadi dari siklus II ke pre test/nilai rata-rata semula meningkat sekitar 29%.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

### **1. Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

### **2. Teknik**

Teknik adalah cara yang digunakan oleh guru atau instruktur dalam menyajikan pelajaran, atau bisa diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa

---

<sup>5</sup> Hadi, Nur. Dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang. 2004), hal. 13

di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.<sup>6</sup>

### 3. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

*Learning Community* (masyarakat belajar) pada dasarnya mengandung arti adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman, ada kerja sama untuk memecahkan masalah.<sup>7</sup>

### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

### 5. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

---

<sup>6</sup>Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), hal. 1

<sup>7</sup>Nur, Hadi. Dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang. 2004), hal. 47

<sup>8</sup>Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.1996), hal. 28

<sup>9</sup>Ngalim Purwanto M, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000), hal.



baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Jadi motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar.<sup>11</sup>

### **G. Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang diterapkan pada bidang studi PAI di SDN Tanggungrejo 1 Ngoro Mojokerto.
2. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI melalui penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community*.

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), hal. 2

<sup>11</sup> Siti, Kusri, *Motivasi Belajar*, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. 1983), hal. 2

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

**BAB I** : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Teori.

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang pembelajaran kontekstual yang meliputi pengertian, latar belakang, prinsip penerapan, karakteristik, tujuh komponen utama, dan keunggulan pembelajaran kontekstual serta perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran tradisional. Tinjauan umum tentang teknik yang meliputi pengertian dan tujuan teknik. Tinjauan umum tentang *Learning Community* yang meliputi pengertian dan kerangka penerapan teknik *Learning Community*. Tinjauan tentang PAI yang meliputi pengertian, dasar dan tujuan, materi PAI, serta pentingnya pendekatan pembelajaran CTL bagi PAI. Tinjauan umum tentang motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian, jenis – jenis

motivasi, motivasi belajar, fungsi motivasi dan cara-cara menumbuhkan motivasi belajar.

**BAB III : Metode Penelitian.**

Dalam bab ini berisi tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi sebelum tindakan, Pre Test, dan hasil pre test. Siklus I sampai siklus II yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, serta refleksi.

**BAB V : Pembahasan dari hasil penelitian**

**BAB VI : Penutup**

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembahasan tentang Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual**

Di Indonesia, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (PLP), mulai tahun pelajaran 2003/2004 memberlakukan pendidikan keterampilan hidup (*life skill education-LSE*) dan pembelajaran serta pengajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) di setiap jenjang lanjutan pertama.<sup>12</sup>

Esensi pendekatan CTL adalah membantu siswa mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan/situasi dunia nyata mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan anggota bangsa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pendekatan CTL, proses belajar mengajar akan lebih konkret, lebih realistis, lebih aktual, lebih nyata, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna.<sup>13</sup>

#### **1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di

---

<sup>12</sup> <http://www.suaramerdeka.com/harian/0309/04/dar6.htm>

<sup>13</sup> <http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>

kelas dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat dan nantinya sebagai tenaga kerja. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota (keluarga, masyarakat, dan bangsa).<sup>14</sup>

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang pembelajaran kontekstual, yaitu antara lain:

a. Johnson

Sistem CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem CTL akan menuntun siswa melalui kedelapan komponen utama CTL: melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, memelihara atau merawat

---

<sup>14</sup> <http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>

pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan asesmen autentik.<sup>15</sup>

b. The Washington

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual menekankan berfikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan melalui disiplin ilmu, dan mengumpulkan, menganalisis dan mensintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang.<sup>16</sup>

c. Menurut para penulis NWREL

Menurut para penulis NWREL ada tujuh atribut yang mencirikan konsep CTL, yaitu: kebermaknaan (*meaningfulness*), penerapan ilmu (*application of knowledge*), berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), kurikulum yang digunakan harus standar (*standards-based curricula*), berfokus pada budaya (*cultures focused*), keterlibatan siswa secara aktif (*active engagement*), dan asesmen autentik (*authentic assessment*).<sup>17</sup>

d. TEACHNET

Proyek yang dilakukan oleh *Center on Education and Work at the University of Wisconsin-Madison*, yang disebut *TEACHNET*, mengeluarkan pernyataan tentang CTL bahwasanya pengajaran dan

---

<sup>15</sup> Nur Hadi Dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 12

<sup>16</sup> *Ibid.* hal 12

<sup>17</sup> *Ibid*

pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.<sup>18</sup>

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual dilakukan dengan berbasis masalah, menggunakan cara belajar yang diatur sendiri, berlaku dalam berbagai macam konteks, memperkuat pengajaran dalam berbagai macam konteks kehidupan siswa, menggunakan penilaian autentik, dan menggunakan pola kelompok belajar yang bebas.

## **2. Latar Belakang Lahirnya Pembelajaran Kontekstual**

Penerapan pembelajaran kontekstual di Amerika Serikat bermula dari pandangan ahli pendidikan klasik John Dewey yang pada tahun 1916 mengajukan teori kurikulum dan metodologi pengajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat siswa. Filosofi pembelajaran kontekstual berakar dari paham progresivisme John Dewey.

Intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah. Pokok pandangan progresivisme adalah antara lain:

---

<sup>18</sup> Nur Hadi Dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang. 2004), hal. 12

- a. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksikan sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru.
- b. Anak harus bebas agar bisa berkembang wajar.
- c. Penumbuh minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar.
- d. Guru sebagai pembimbing dan peneliti.
- e. Harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
- f. Sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen.<sup>19</sup>

Selain teori progresivisme John Dewey, teori kognitif melatarbelakangi pula filosofi pembelajaran kontekstual. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide-ide yang masih laten melalui kegiatan introspeksi.<sup>20</sup>

Berpijak pada dua pandangan itu, filosofi konstruktivisme berkembang. Dasarnya, pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Siswa yang harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Melalui landasan filosofi konstruktivisme, *Contextual*

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hal 8

<sup>20</sup> *Ibid.* hal 8-9



*Teaching and Learning* ‘dipromosikan’ menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* siswa diharapkan belajar melalui ‘mengalami’, bukan ‘menghafal’.<sup>21</sup>

### 3. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Dalam bukunya Nurhadi yang berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran kontekstual guru perlu memegang prinsip pembelajaran berikut ini:

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.

Hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual siswa. Jadi, usia siswa dan karakteristik individual lainnya serta kondisi sosial dan lingkungan budaya siswa haruslah menjadi perhatian di dalam merencanakan pembelajaran. Contohnya, apa yang telah dipelajari dan dilakukan oleh siswa SLTP tentunya berbeda dengan apa yang dipelajari dan dikerjakan oleh siswa SMU.

- b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning groups*).

Siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas). Kemampuan

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hal 9

itu merupakan bentuk kerja sama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat kerja dan konteks lain. Jadi, siswa diharapkan untuk berperan aktif.

- c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*).

Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri memiliki tiga karakteristik umum, yaitu kesadaran berfikir penggunaan strategi dan motivasi yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian, siswa usia 5-16 tahun secara bertahap mengalami perkembangan kesadaran terhadap; (i) keadaan pengetahuan yang dimilikinya, (ii) karakteristik tugas-tugas yang mempengaruhi pembelajarannya secara individual, dan (iii) strategi belajarnya.

- d. Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of students*).

Di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial-ekonomi, bahasa utama yang dipakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

- e. Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligences*) siswa.

Dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, maka cara siswa berpartisipasi di dalam kelas harus memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi pembelajarannya (*spasi-verbal, linguistic-verbal,*

*inter-presonal, musical-ritmik, naturalis, badan-kinestetika, intrapersonal dan logismatematis)*

- f. Menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus diungkapkan/ditanyakan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berfikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan siswa dan seluruh peserta di dalam proses pembelajaran kontekstual.

- g. Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, dari pada hanya sekedar hafalan informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian interdisiplin yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan lebih dalam dan dengan cara yang bervariasi dibandingkan dengan penilaian satu disiplin.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

Dalam bagian berikut akan disampaikan beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Johnson ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, seperti dalam rincian berikut:

a. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*)

Dalam pembelajaran ini seharusnya siswa dapat mengatur dirinya sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*)

Dalam pembelajaran ini siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.

c. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*)

Dalam pembelajaran ini siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata.

d. Bekerja sama (*collaborating*)

Dalam pembelajaran ini siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih secara kritis dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

e. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative*)

Dalam pembelajaran ini siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif dapat menganalisis, membuat

sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*)

Siswa memelihara pribadinya yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa, siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.

g. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*)

Dalam pembelajaran ini siswa mengenal standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan motivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”.

h. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)

Dalam pembelajaran ini siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sains, kesehatan, pendidikan, matematika, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah / membuat penyajian perihal emosi manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Nur Hadi Dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang. 2004 ), hal. 14

*The Northwest Regional Education Laboratory USA* mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual yaitu:

- a. Pembelajaran bermakna (*meaningful Learning*): pemahaman, relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran ini terkait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, jika mereka merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa mendatang.
- b. Penerapan pengetahuan: adalah kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dalam tatanan kehidupan di masa sekarang dan di masa depan. Bahkan dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, kehidupannya pada masa kini dan masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik.
- c. Berpikir tingkat tinggi: siswa diwajibkan memanfaatkan berfikir tingkat kritis, berfikir analisis, dan berfikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan suatu masalah.
- d. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar: isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, propinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
- e. Responsif terhadap budaya: guru harus menghargai dan memahami nilai, kepercayaan dan kebiasaan siswa, teman pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan

antar budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru.

- f. Penilaian *autentik*: menggunakan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek atau tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubric, daftar cek, pedoman observasi dan sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar sesungguhnya secara komprehensif.

Pembelajaran kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran kontekstual siswa ditempatkan di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru.

## **5. Tujuh Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual**

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Menurut Nurhadi dkk ketujuh komponen utama itu adalah:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata, yang

intinya bahwa pengetahuan seseorang itu hanya dapat dibangun oleh dirinya sendiri dan bukannya diberikan oleh orang lain yang siap diambil dan diingat.<sup>23</sup>

b. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting dari pembelajaran. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa dapat digunakan untuk merangsang siswa berfikir, berdiskusi dan berspekulasi.

c. Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks. Inkuiri menekankan bahwa mempelajari sesuatu itu dapat dilakukan lebih efektif melalui tahapan inkuiri sebagai berikut, yaitu: mengamati, menemukan dan merumuskan masalah, mengajukan dugaan jawaban (hipotesis), mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.<sup>24</sup>

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar, yang esensinya bahwa belajar itu dapat diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerja kelompok, diskusi

---

<sup>23</sup> <http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>

<sup>24</sup> <http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>



kelompok, dan pengerjaan proyek secara berkelompok adalah contoh membangun masyarakat belajar.<sup>25</sup>

e. *Pemodelan (Modeling)*

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Pemodelan, adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan model/contoh. Model bisa berupa benda, cara, metoda kerja, cara/prosedur kerja, atau yang lain, yang bisa ditiru oleh siswa.<sup>26</sup>

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi, adalah cara berpikir tentang apa yang dipelajari sebelumnya kemudian direnungkan apakah yang telah dipelajari selama ini benar dan jika salah perlu direvisi. Hasil revisi inilah yang akan merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

*Authentic assessment* adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. *Assessmen* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian *otentik* adalah penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar siswa sehingga penilaian tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara akan tetapi menggunakan ragam cara, misalnya kombinasi dari ulangan harian, pekerjaan rumah, karya siswa, laporan, hasil tes tertulis, hasil diskusi, karya tulis, demonstrasi, dsb.<sup>28</sup>

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Dan, untuk melaksanakan hal itu tidak sulit. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

## **B. Tinjauan tentang Teknik**

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

---

<sup>28</sup> *Ibid*

## 1. Pengertian Teknik

Ada beberapa pengertian teknik, antara lain yang diungkapkan tokoh-tokoh di bawah ini, yaitu:

- a. Menurut Kamus Dewan (edisi ketiga), teknik adalah kaedah mencipta sesuatu hasil seni seperti muzik, karang-mengarang dan sebagainya.
- b. Menurut Edward M. Anthony mendefinisikan teknik adalah satu muslihat atau strategi atau taktik yang digunakan oleh guru yang mencapai hasil segera yang maksimum pada waktu mengajar sesuatu bahagian bahasa tertentu.
- c. Mengikut Kamaruddin Hj. Husin & Siti Hajar Hj. Abdul Aziz dalam bukunya *Pengajian Melayu III : Komunikasi Bahasa*, teknik boleh didefinisikan sebagai pengendalian suatu organisasi yang benar-benar berlaku di dalam bilik darjah di mana ia digunakan untuk mencapai sesuatu objektif.
- d. Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru bahasa bagi menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk pelajar-pelajarnya. Teknik yang dipilih haruslah sejajar dengan kaedah yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang dianuti.<sup>29</sup>

Dalam bukunya Roestiyah teknik pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru atau instruktur dalam menyajikan pelajaran, pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau

---

<sup>29</sup> <http://Members.tripod.com/Bobezani/teknik.htm>

menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.<sup>30</sup>

## 2. Tujuan Teknik

Adapun tujuan dari teknik adalah:

- a. Menarik Minat murid
- b. Mengekalkan perhatian
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu<sup>31</sup>

Setiap jenis teknik penyajian harus sesuai atau tepat dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi untuk tujuan yang berbeda, guru harus menggunakan teknik penyajian yang berbeda pula sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, atau bila guru menyiapkan beberapa tujuan, ia harus mampu pula menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk mencapai tujuannya tersebut. Oleh karena itu, guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik penyajian, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasilguna dan berdayaguna.<sup>32</sup>

Ada bermacam-macam teknik mengajar, dari yang "tradisional", yang telah digunakan sejak dahulu kala, dan ada juga yang "modern" yang digunakan baru akhir-akhir ini saja.

Rumusan tujuan atau kompetensi dasar yang dibuat guru tidak selalu hanya satu tujuan, kadang-kadang banyak atau mungkin bahkan beberapa

---

<sup>30</sup> Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), Hal 1

<sup>31</sup> <http://Members.tripod.com/Bobezani/teknik.htm>

<sup>32</sup> Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), Hal. 2

tujuan. Untuk mencapai tujuan yang beberapa itu, maka guru memerlukan beberapa teknik penyajian pula yang digunakan agar ada variasi. Dalam mencapai tujuan teknik penyajian dipandang sebagai suatu alat atau sebagai suatu cara yang harus digunakan oleh guru agar tujuan dari pelajaran itu tercapai. Sudah sewajarnya pula bila setiap teknik mengajar hanya dapat digunakan di dalam situasi dan tujuan tertentu, kalau situasi dan tujuan berubah, maka cara mengajarnya juga harus lain. Karena itulah seorang guru harus menguasai beberapa macam teknik pengajaran dengan baik, sehingga ia mampu memilih teknik yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan tersebut, tanpa terasa mengubah situasi pengajaran.<sup>33</sup>

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu pada teknik yang lain.<sup>34</sup>

Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar

---

<sup>33</sup> *Ibid.* hal. 3

<sup>34</sup> *Ibid*

ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>35</sup>

Walau setiap teknik penyajian mempunyai ciri khas, berbeda yang satu dengan yang lainnya, namun kita perlu memiliki suatu pola atau standar untuk mempelajari suatu teknik itu dan bisa saling melengkapi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai standar memahami setiap teknik penyajian ialah:

- a. Adanya pengertian apa yang dimaksud dengan teknik penyajian.
- b. Harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian yang digunakan itu.
- c. Bila teknik penyajian itu dapat digunakan secara efisien dan efektif atau tidak.
- d. Apakah teknik penyajian itu memiliki keunggulan dan kelemahan.
- e. Dalam penggunaan teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan guru/instruktur.
- f. Pelaksanaan teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan siswa.
- g. Harus menempuh langkah-langkah yang bagaimana, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasilguna dan berdayaguna.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> *Ibid.* hal 4

## C. Teknik *Learning Community*

### 1. Pengertian *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Teknik *Learning Community* adalah teknik dimana situasi belajar yang diciptakan berdasarkan konsep CTL, dimana proses dan hasil pembelajaran diperoleh dari bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain.

Kata kunci dari *learning community* (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.<sup>37</sup>

Dalam bukunya Nurhadi *Learning Community* atau masyarakat belajar itu mengandung arti sebagai berikut:

- a) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
- b) Ada kerjasama untuk memecahkan masalah.
- c) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik hasilnya daripada kerja secara individual.
- d) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.
- e) Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.

---

<sup>37</sup> Nur, Hadi Dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang. 2004), Hal. 47

- f) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya.
- g) Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antar anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.
- h) Ada fasilitator/guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.
- i) Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah.
- j) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.
- k) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.
- l) Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.
- m) Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat/lemah bisa pula berperan.
- n) Siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.<sup>38</sup>

## **2. Kerangka Penerapan Teknik *Learning Community***

Pembelajaran di dalam kelas dengan teknik *learning community*, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar: siswa yang pandai mengajari yang lemah dan yang tahu memberi tahu yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan

---

<sup>38</sup> *Ibid.* hal 48



masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan juga meminta informasi yang diperlukan dari teman bicaranya.<sup>39</sup>

Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ‘ahli’ ke kelas. Misalnya tukang sablon, petani jagung, peternak susu, teknisi komputer, tukang cat mobil, tukang reparasi kunci, kiyai, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Metode pembelajaran dengan teknik *learning community* ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas.

Pengembangan teknik *learning community*, akan senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah. Masing-masing pihak yang melakukan kegiatan belajar dapat menjadi sumber belajar. Bagaimana praktek penerapan *learning community* di kelas? Beberapa hal yang dapat diwujudkan untuk mengembangkan *learning community* di kelas antara lain adalah prakteknya dalam pembelajaran terwujud dalam:

- a. Bekerja dalam pasangan
- b. Pembentukan kelompok kecil
- c. Pembentukan kelompok besar

---

<sup>39</sup> *Ibid*

<sup>40</sup> *Ibid*

- d. Mendatangkan ‘ahli’ ke kelas (tokoh, dokter, perawat, petani, pengurus organisasi, polisi, tukang kayu dan sebagainya)
- e. Bekerja dengan kelas sederajat
- f. Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya
- g. Bekerja dengan sekolah di atasnya
- h. Bekerja dengan masyarakat.<sup>41</sup>

#### **D. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan agama Islam mutlak diperlukan demi kelangsungan hidup manusia sehingga terwujud kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat.<sup>42</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi manusia, maka di bawah ini akan dipaparkan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 49

<sup>42</sup> HM Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), Hal 11

Di dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>44</sup>

Untuk memahami pengertian Pendidikan Agama Islam secara mendalam, maka penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan Islam yaitu:

a. Ahmad D. Marimba

“Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniyah menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>45</sup>

Yang dimaksud dengan kepribadian utama di sini adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>43</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2002), Hal. 1

<sup>44</sup> UUSPN, 2003, hal 3.

<sup>45</sup> *Ibid.* hal 3

b. M. Fadil Al-Djamaly

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar.<sup>46</sup>

Esensi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan umat Islam menurutnya adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia berakhlak mulia, yang dipengaruhi oleh faktor luar lingkungan dan berdasarkan faktor dari dalam dirinya atau yang kita kenal sesuai dengan fitrahnya masing-masing, pendapat tersebut di atas berdasarkan pada firman Allah di dalam surat An-Nahl: 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.*<sup>47</sup>

Dalam surat Ar-Ruum: 30 juga telah disebutkan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>46</sup> HM, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hal. 17

<sup>47</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press. 1989), hal 413

*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah). (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah, (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*<sup>48</sup>

c. Menurut Zakiah Daradjat

Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup>

Di sini pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad saw. Melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang dalam kerangka lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran religius, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>48</sup> *Ibid.* hal 645

<sup>49</sup> Zakiah, Daradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), Hal. 28

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagian aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan agama Islam memerlukan dasar/landasan kerja karena berguna untuk memberi arah bagi programnya. Dasar dan tujuan tidak dapat dipisahkan karena kedua-duanya saling terkait.

Untuk mempermudah dalam pemahaman dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, maka akan dibahas sebagaimana diuraikan di bawah ini:

### a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang menjadi pangkal tolak atau landasan dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam menurut Zuhairini itu dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Dasar Yuridis
- 2) Dasar Religius
- 3) Dasar Sosial Psikologis

Ketiga dasar tersebut lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Dasar Yuridis atau Hukum

Yang dimaksud di sini adalah dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam baik secara langsung maupun

---

<sup>50</sup> Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), Hal 21

tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Dasar tersebut meliputi:

a) Dasar Ideal (Pancasila)

Dasar ideal Pendidikan Agama Islam adalah Pancasila, yaitu sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”

Makna dari sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” adalah setiap warga negara Indonesia harus beragama dalam menjalankan syariat agamanya tersebut dengan baik dan benar. Bagi umat Islam Indonesia agar dapat mewujudkan makna sila pertama dari pancasila dalam kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan pendidikan agama Islam.

b) Dasar Struktural/Konstitusional

Adalah dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku, yakni UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas Ke-Tuhanan Yang Maha Esa
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

### c) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di seluruh Indonesia mulai dari pra sekolah sampai pada perguruan tinggi.

Sebagaimana yang dicantumkan dalam GBHN RI 1999/2004, yaitu: “Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”.

### 2) Dasar Keagamaan (religius)

Dasar ini bersumber pada ajaran agama yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan pendidikan agama. Langgung menjelaskan:

Dalam hal pendidikan Islam Al-Qur'an dan Sunnahlah yang mendapatkan sorotan lebih banyak, sebab keduanya adalah sebagai dasar agama, sedangkan yang lainnya berpangkal ke situ. Dengan kata lain itu dikembalikan kepada sumber itu, kalau sesuai diterima kalau tidak maka ditolak.

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh Zuhairini dan Abdul Ghofir bahwa dasar religius (keagamaan) adalah dasar-dasar yang bersumber dalam ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Rasulullah saw bersabda:



عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

*Artinya: “Dari Malik sesungguhnya dia berkata bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: Aku tinggalkan untuk kamu semuanya dua perkara yang mana kamu semua tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh padanya, yaitu Kitab Allah (Al-Qur’an) dan Sunah Nabi” (Kitab Muwaatho’ Ibnu Malik).*

Berdasarkan pendapat serta sabda Rasulullah saw di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur’an dan Hadis adalah sebagai dasar religius tentang terlaksananya pendidikan agama Islam, sebab di dalam keduanya terdapat ajaran yang menganjurkan dan memerintahkan untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar.<sup>51</sup>

Dalam Al-Qur’an disebutkan dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, antara lain dalam firman Allah Surat At-Taubah ayat 122 sebagaimana berikut:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

*Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama*

<sup>51</sup> Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kerjasama Bumi Aksara dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG. 2004) hal 11

*dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka itu telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*<sup>52</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban memperdalam agama dan kewajiban mengajarkannya kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam Surat Al-Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*<sup>53</sup>

Ayat ini mengandung ajakan kepada manusia agar ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan menyeru untuk meninggalkan kemunkaran.

Kemudian Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

<sup>52</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press. 1989) hal 301

<sup>53</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press. 1989) hal 93

يُؤْمِرُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (At-Tahrim: 6)<sup>54</sup>*

Ayat di atas menjelaskan hendaknya sebagian manusia mengajak sebagian yang lain agar dapat saling menyelamatkan diri dari api neraka.

### 3) Dasar Sosial Psikologis

Setiap manusia hidupnya selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama.

Seseorang akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra’du: 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

*Artinya: “Orang-orang yang taubat yaitu mereka yang beriman hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah (dzikrullah)*

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 951

*ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang*”<sup>55</sup>

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, rangsangan dan bimbingan agar peserta didik dapat menyerap nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut, sehingga mereka dapat membentuk dirinya sesuai dengan nilai agama yang diajarinya, dan dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan sesuai dengan ketentuan Allah.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, sebab tujuan merupakan sesuatu yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan bukanlah suatu yang statis dan tetap, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, yang meliputi seluruh aspek berupa kehidupan.

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya sangat berkaitan dengan tujuan manusia hidup di dunia ini atau lebih tegasnya, tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan-persoalan untuk apa kita hidup? Sebagaimana Islam telah memberi jawaban yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah dalam surat Adz-Dzariat: 56, yang berbunyi:

---

<sup>55</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press. 1989), hal. 373

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*<sup>56</sup>

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam dikemukakan pendapat para ahli pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Moh. Athiyah Al-Abrasyi dalam buku Zuhairini menyebutkan ada lima tujuan pokok pendidikan agama Islam, yaitu:

a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia

Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, *“Innama buitstu li utammima makarimal akhlak”*, mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.

b). Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat

Pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan segi keagamaan saja dan tidak keduniaan saja tetapi ia menaruh perhatian pada keduanya, ia memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi pendidikan.

---

<sup>56</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press. 1989), hal, 862

- c). Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan  
Kesempurnaan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan memadukan antara agama dan ilmu pengetahuan atau menaruh perhatian pada segi spiritual, akhlak dan segi-segi kemanfaatan
- d). Menumbuhkan semangat ilmiah dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan mengkaji ilmu pengetahuan.
- e). Menyiapkan pelajar dari segi-segi profesional, teknis supaya dapat menguasai profesi, teknis tertentu agar dapat mencari rezeki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan

- 2). Ibnu Khaldun merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan berpegang pada firman Allah dalam surat Al-Qashash: 77, yaitu:

وَأَبْتَغِ فِيْمَا آءَاتَنَكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu lupa kebahagiaan (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*<sup>57</sup>

<sup>57</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press. 1989) hal 623

Berdasarkan firman Allah itu, beliau merumuskan tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Tujuan yang berorientasi ukhrowi yang membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban pada Allah
- b) Tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik manusia supaya menjadi manusia muslim sejati, beriman teguh dan beramal shaleh serta berakhlak mulia.
- b) Dengan pendidikan dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup mandiri, mengabdikan kepada Allah, berjuang untuk kepentingan bangsa negara, agama dalam upaya menciptakan keadilan dan kemakmuran.

### **3. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan, secara umum dasar ajaran Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu:

a Masalah keimanan (Aqidah)

Pendidikan yang utama dan pertama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Luqman: 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar" <sup>58</sup>*

b. Masalah keislaman (syariah)

Syariah adalah semua aturan Tuhan dan hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar. Namun ada pengertian syariah yang lebih dekat kepada fiqh, yaitu tatanan, peraturan-peraturan, perundang-undangan dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah:21 disebutkan:

<sup>58</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press. 1989) hal 654



يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ  
 قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa”*<sup>59</sup>

Materi syariah dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi hal yang fungsional dalam hidup manusia, dengan harapan manusia yang telah menerima pendidikan agama Islam paham akan bentuk dan juga aturan, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitarnya dengan landasan nilai-nilai Islam. Dan juga agar out put dari pendidikan agama Islam mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara murni dan baik, yang dilandasi pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

c. Masalah Ikhsan (akhlak)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim, dalam arti manusia yang berakhlak mulia sehingga segala aspek hidupnya sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat. Dimana akan tercapainya keharmonisan hubungan antar manusia, untuk menuju kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal 11

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Artinya: “Dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh sesungguhnya Allah tidak meyakini orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*<sup>60</sup>

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak menduduki peranan yang penting bagi manusia. Menurut Barwa Umari : “Dengan akhlak manusia dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan pada proporsi yang sebenarnya.

#### **4. Pentingnya Pendekatan Pembelajaran CTL bagi PAI**

Pentingnya pendekatan pembelajaran CTL bagi mapel PAI didasarkan atas beberapa hal:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itu PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam.

---

<sup>60</sup> DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press. 1989) hal 655

- b. Dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki tujuan pembentukan moral kepribadian peserta didik yang baik. Oleh sebab itu semua mata pelajaran yang memiliki tujuan relevan dengan PAI harus seiring dan sejalan dalam pendekatan pembelajarannya.
- c. Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam terutama sumber-sumber ajaran dan sendi-sendi lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. Mata pelajaran PAI tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik agar menguasai ilmu keislaman tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian.
- e. Prinsip dasar PAI didasarkan pada tiga kerangka dasar yaitu akidah (penjabaran dari konsep iman), syariah (penjabaran dari konsep Islam), akhlak (penjabaran dari konsep ihsan).
- f. Dilihat dari aspek tujuan, PAI bersifat integratif, yaitu menyangkut potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif) dan potensi keterampilan mekanik (psikomotorik). Oleh sebab itu

pembelajaran PAI harus mampu mengembangkan semua potensi secara pararel tanpa menafikan potensi lain yang dimiliki oleh siswa.

Karakteristik yang dimiliki mata pelajaran PAI sangat kompleks, komprehensif dan memerlukan pengetahuan lintas sektor. Oleh sebab itu pola pendekatan dan strategi pembelajaran harus dilakukan secara dinamis dan inovatif agar cita-cita atau tujuan PAI dengan cepat dapat dicapai.

Atas dasar pertimbangan di atas maka menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran mata pelajaran PAI menjadi sebuah keniscayaan. Karena dengan pendekatan CTL akan lebih mempercepat proses bimbingan dan pembinaan kualitas personel siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>61</sup>

## **E. Tinjauan tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Menurut Ngalim Purwanto motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.

Seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: Motif adalah suatu pernyataan yang

---

<sup>61</sup> <http://google./artikelCTL/.com>

kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>62</sup>

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>63</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat di amati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.<sup>64</sup>

Motivasi juga merupakan daya atau perbuatan yang mendorong seseorang; tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari

---

<sup>62</sup> M. Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000) hal 60

<sup>63</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005) Hal 73

<sup>64</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001) Hal 138

adanya motivasi tersebut. Derajat usaha atau perjuangan di dalam melakukan usaha atau tindakan itu menunjukkan tinggi rendahnya derajat motivasi. Bila motivasi tinggi maka untuk merealisasikan motivasi tersebut dalam bentuk tindakan atau perbuatan akan dilaksanakan dengan usaha yang tinggi pula, atau penuh semangat. Sebaliknya, suatu tindakan yang dilaksanakan dengan sangat santai-santai saja merupakan gejala dari motivasi yang rendah. Dengan kata lain, motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>65</sup>

Menurut Siti Partini Sudirman motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada tujuan tujuan, suatu tingkah laku yang terorganisasi. Motivasi itu sendiri berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Dari gambaran itu dapatlah dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.

---

<sup>65</sup> Masnur, dkk. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar Mengajar*. (Malang: Jemmars. 1987)  
Hal 41

Menurut para ahli psikologi pendidikan motivasi adalah kekuatan yang mendorong terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan, atau cita-cita.<sup>66</sup>

Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Oleh karena itulah motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa.<sup>67</sup>

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dan pengertian ini mengandung tiga unsur yang saling terkait yakni:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neorophysiological*" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia,

---

<sup>66</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. ( Jakarta: Bumi Aksara. 1999) Hal 80

<sup>67</sup> Syaiful Bahri, Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1994) Hal 27

misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Suatu misal si A terlibat dalam suatu diskusi, oleh karena dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan, dalam hal ini tujuan merupakan kebutuhan manusia dalam hidupnya. Misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku dan sebagainya

Jadi dari ketiga unsur di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyebabkan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi kemudian bertindak untuk melakukan semua. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005) Hal 73-74



Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>69</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan. Juga merupakan suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sehingga akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya.

Motivasi dan kebutuhan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kebutuhan yang ada pada seseorang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya motivasi pada diri seseorang.

Tujuan dapat menimbulkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Karena dengan adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi. Misalnya seseorang siswa yang memiliki motivasi maka ia merasa butuh belajar giat untuk menjadi juara kelas. Dalam hal ini maka dengan motivasi siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>69</sup> *Ibid.* hal 75

## 2. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang macam-macam atau jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya: dorongan untuk minum, bekerja, istirahat, dan lain-lain.

#### 2) Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, motif untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

Jenis-jenis Motif ini antara lain:

##### a) *Cognitive Motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

*b) Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu ini terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

*c) Self- enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.<sup>70</sup>

**b. Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth dan Marquis***

1) Motif atau kebutuhan organis

Yakni motif atau kebutuhan organis yakni motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan diri/tubuh/jasmaniah, misalnya kebutuhan akan minum, makan, dan lain-lain.

2) Motif-motif darurat

Yakni motif darurat yakni motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan

---

<sup>70</sup> *Ibid* hal 87

untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.

### 3) Motif objektif

Yakni motif objektif yakni motif yang timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, misalnya kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat.<sup>71</sup>

### c. Motivasi dilihat dari dasar isi/persangkut pautannya

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

1) Motif jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflek, instink otomatis, nafsu, hasrat, dan lain-lain.

2) Motif rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yakni kemauan. Kemauan terbentuk melalui empat momen yaitu:

#### a) Momen timbulnya alasan-alasan

Misalnya seseorang sedang belajar di kamar karena alasan besok ujian, kemudian ibu menyuruhnya untuk mengantar tamu melihat pertunjukan wayang. Dari sini timbul alasan baru : mungkin keinginan untuk menghormati tamu, mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

---

<sup>71</sup> *Ibid.* hal 88

b) Momen pilih

Yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Jika seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan itu.<sup>72</sup>

**d. Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi:**

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.<sup>73</sup> Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri

---

<sup>72</sup> Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Perss. 1990) hal 72-73

<sup>73</sup> *Ibid*

dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada orang yang menyuruhnya atau mendorongnya. Seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui sesuatu atau bukan karena ingin pujian/ganjaran.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>74</sup> Misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, siswa belajar giat karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

Kedua motivasi tersebut di atas dapat dipergunakan oleh seorang guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan atau yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai

---

<sup>74</sup>Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos.1999) hal 137

ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Akan tetapi disekolah sering kali digunakan motivasi ekstrinsik seperti pujian, angka, ijazah, hukuman, kenaikan pangkat dan lain-lain. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>75</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>76</sup>

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intristik atau ekstrinstik. Muatan motivasi-motivasi tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum sembilan tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memeperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005) Hal 90-91

<sup>76</sup> *Ibid*

<sup>77</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1999) Hal 94

Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari *luar* dirinya, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Tetapi, akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari *dalam* dirinya itu, siswa akan mendorong secara terus-menerus, tidak tergantung pada situasi luar.<sup>78</sup>

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

Seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi di dalam dirinya. Atau dengan kata lain, seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar. Agar siswa dapat belajar secara efisien, maka siswa tersebut haruslah dalam keadaan *bangun* dan memperhatikan lingkungannya secara wajar. Hal ini dimungkinkan apabila siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan atau sering mengunjungi toko buku karena adanya rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan. Ini berarti siswa tersebut dimotivasi oleh suatu kebutuhan yang datang dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk mencari nilai yang baik karena

---

<sup>78</sup> Masnur, dkk. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar Mengajar*. (Malang: Jemmars. 1987)  
Hal 42



ingat pada janji orang tuanya akan membelikan sepeda motor apabila nilai rapornya baik, maka hal ini merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan. Demikian pula apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka motivasi siswa ini pun akan ikut hilang pula. Namun demikian, suatu motivasi yang berasal dari lingkungan luar dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri siswa, sehingga yang tadinya merupakan motivasi dari luar, akhirnya menjadi motivasi dari dalam.<sup>79</sup>

#### **4. Fungsi Motivasi**

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama

---

<sup>79</sup> *Ibid.* hal 43

belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.<sup>80</sup>

Tentunya sebelum menerapkan pengetahuan mengenai motivasi ini dalam tugas sehari-hari, perlu kiranya diketahui pula mengenai fungsi dari motivasi itu sendiri. Dengan mengetahui fungsi motivasi pada seorang individu maka penerapannya nanti akan terlaksana secara tepat.<sup>81</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan

---

<sup>80</sup> Syaiful Bahri, Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1994) Hal 27

<sup>81</sup> Masnur, dkk. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar Mengajar*. (Malang: Jemmars. 1987) Hal 55

melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>82</sup>

## 5. Cara Menumbuhkan Motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Memang, seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*). Ketidakseimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*): *dissatisfaction in on assaetial element in motivation*. Dan bila kebutuhan itu telah terpenuhi dan terpuaskan aktivitas menjadi kurang atau lenyap (misalnya, bila lisensi telah diperoleh) sampai

---

<sup>82</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) Hal 85

muncul lagi kebutuhan-kebutuhan baru, misalnya lisensi atau kedudukan yang lebih tinggi.

Kebutuhan seseorang selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif-motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

Clifford T. Morgan memandang bahwa anak (individu) memilih kebutuhan:

- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri; *activity in it self is a pleasure*
- b. Untuk menyenangkan hati orang lain
- c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil (*to achieve*)
- d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak tergantung pada sikap lingkungannya.

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:

- a. Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.
- b. Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.<sup>83</sup>

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan

---

<sup>83</sup>Ahmad, Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004) hal 12-13

stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/ celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi didik yang menunjukkan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.

S. Nasution mengatakan bahwa motif atau penyebab peserta didik belajar ada dua hal:

- a. Ia belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya. Dalam belajar terkandung tujuan untuk menambah pengetahuan; *Intrinsic motivation are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purpose.*
- b. Ia belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah, tidak terkandung dalam perbuatan belajar. *The goal is artificially introduced.* Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan.

Motivasi ekstrinsik sangat berkaitan erat dengan konsep *reinforcement* atau penguatan. Ada dua macam *reinforcement*.

- a. *Reinforcement* positif; sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus respon atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respon.
- b. *Reinforcement* negatif; sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respon.<sup>84</sup>

Dan *reinforcement* itu sendiri erat hubungannya dengan hadiah, hukuman, dan sebagainya. Untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas pengajaran/belajar, maka *reinforcement* (penguatan) yang diberikan dari seorang guru sangat diperlukan. Dan individu akan terus berupaya meningkatkan prestasinya, jika ia memperoleh motivasi dari luar yang berupa *reinforcement* positif.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid* hal. 13-14

<sup>85</sup> *Ibid* hal 14

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.<sup>86</sup>

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan

---

<sup>86</sup>FX, Soedarsono. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2001) hal 3

tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.<sup>87</sup>

Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmaja mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>88</sup>

Rapoport dalam Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.<sup>89</sup>

Sedangkan menurut T. Raka Joni penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>90</sup>

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar

---

<sup>87</sup> Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1996/1997 ) Hal 4

<sup>88</sup> Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) hal 11

<sup>89</sup> *Ibid.* hal 11-12

<sup>90</sup> FX, Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*.( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2001) Hal 2



dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.<sup>91</sup>

PTK memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masalah penelitian diangkat dari permasalahan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
2. Ada tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
3. Ada perbedaan keadaan sebelum dilakukan PTK dan sesudah dilakukan tindakan-tindakan.
4. Guru berperan sebagai peneliti, sedangkan peran pihak luar adalah kecil, atau guru sebagai *partner* penelitian lain, misalnya dosen PGSD. Dalam hal yang disebutkan terakhir ini, PTK dilaksanakan secara kolaboratif.

Sejalan dengan itu, Suyanto juga menyatakan bahwa karakteristik penting dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah bahwasanya problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karakteristik khas dari penelitian tindakan kelas

---

<sup>91</sup>Rochiati, Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) Hal 13

(PTK) adalah adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.<sup>92</sup>

Sedangkan FX. Soedarsono menyebutkan karakteristik dari PTK adalah:

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

---

<sup>92</sup> Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1996/1997) hal 5-6

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.<sup>93</sup>

Borg menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri.

Manfaat dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

1. Dalam aspek inovasi pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.

---

<sup>93</sup> FX, Soedarsono. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2001) Hal 3-5

3. Dari aspek profesionalisme guru, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional, karena guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.<sup>94</sup>

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian yang lain. Dapat dikatakan bahwa rancangan PTK merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan PTK mengandung ulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai [R=T=O=E/R]1----[R=T=O=E/R]2---dst., di mana R adalah rencana, T adalah tindakan, O adalah observasi atau pengamatan, dan E/R adalah evaluasi/refleksi. Keempat langkah esensial PTK tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap PTK. Beberapa hal yang membedakan rancangan PTK dari rancangan-rancangan penelitian 'formal-konvensional' di antaranya adalah:

1. Bertolak dari kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan hasilguna praktek pembelajaran di kelas.
2. Adanya unsur T (tindakan) yang tidak ada pada jenis penelitian lain.

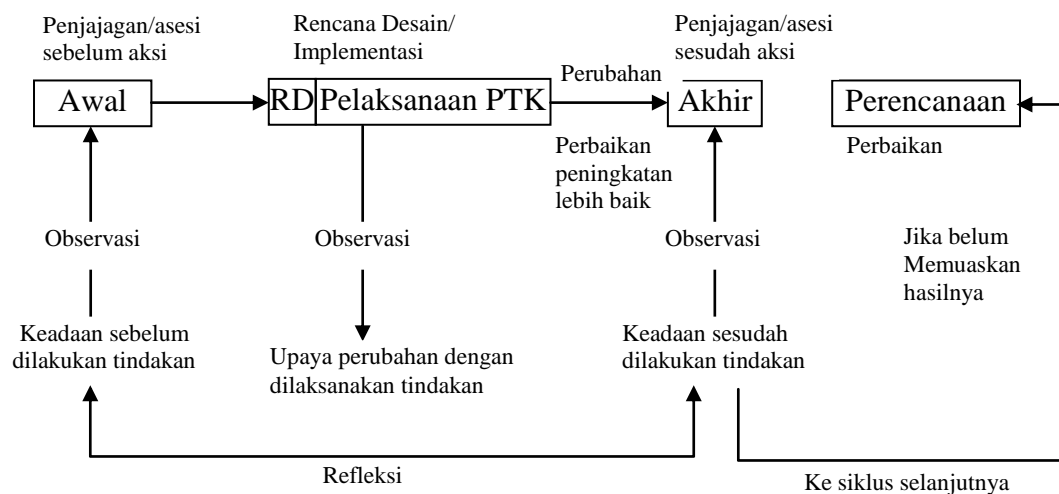
---

<sup>94</sup> Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1996/1997 ) Hal 8-10

3. Adanya pengulangan langkah-langkah penelitian (*spiral of action*) untuk mencapai tujuan penelitian secara tuntas.
4. Kelenturan *inner design* atau *micro design*, yaitu ketakterbatasan pilihan rancangan implemetasi perlakuan atau tindakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
5. Kemungkinan perubahan *macro design* pada tahap manapun untuk meningkatkan dayaguna dan hasil guna penelitian

Dengan rancangan dasar yang memiliki sifat-sifat seperti di atas diharapkan PTK benar-benar dapat memberikan jawaban bagi permasalahan aktual yang dihadapi para guru di dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar (I) Alur Kerja PTK

Pada gambar 1 di atas, pada tahap awal, peneliti melakukan penjajagan (*assessment*) untuk menentukan masalah hakiki yang dirasakan terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini. Pada tahap ini peneliti dapat menimbang dan mengidentifikasi masalah-masalah dalam praktek pembelajaran (memfokuskan masalah) kemudian melakukan analisis dan merumuskan masalah yang layak untuk penelitian tindakan. Pada tahap kedua, berdasarkan masalah yang dipilih, disusun rencana berupa skenario tindakan atau aksi untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan atau perubahan ke arah yang lebih baik dari praktek pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan. Pada tahap ketiga, dilakukan implementasi rencana atau skenario tindakan. Peneliti bersama-sama kolaborator atau partisipan (misalnya guru, peneliti yang lain, serta siswa) melaksanakan kegiatan sebagaimana yang ditulis dalam skenario. Pemantauan atau *monitoring* dilakukan segera setelah kegiatan dimulai (*on going process monitoring*). Rekaman semua kejadian dan perubahan yang terjadi perlu dilakukan dengan berbagai alat dan cara, sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Pada tahap keempat, berdasarkan hasil *monitoring* dilakukan analisis data yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan evaluasi apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai. Jika belum memuaskan maka dilakukan revisi atau modifikasi dan perencanaan ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya. Proses daur ulang akan selesai jika peneliti merasa puas terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan sesuai rencananya.<sup>95</sup>

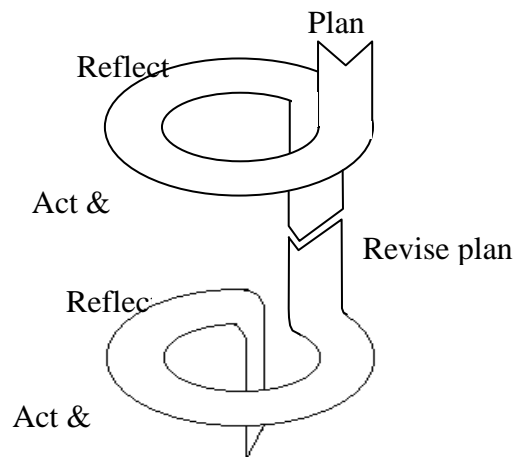
---

<sup>95</sup> FX, Soedarsono. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan

Menurut model Kemmis & McTaggart, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring.
3. Refleksi hasil pengamatan.
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Secara sederhana, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & McTaggart dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat (4) tahap dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar (2) Model Kemmis dan McTaggart.

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan,

dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada gambar di atas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus

Jika model Kemmis dan Taggart tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana skenario tentang apa yang telah dilakukan, dan perilaku apa yang diharapkan terjadi pada siswa sebagai reaksi atas tindakan yang akan dilakukan, dalam hal ini pengaplikasian pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik *Learning Community* pada bidang studi PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanggungrejo 1 Ngoro Mojokerto. Di dalam skenario tersebut disebutkan pula fasilitas yang diperlukan, sarana pendukung proses pembelajaran, alat, serta cara merekam perilaku selama proses berlangsung.

Pada tahap kedua, peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai skenario. Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka rencana tindakan meliputi: perencanaan satuan pelajaran dan strategi pembelajaran, tes pengecekan kemampuan awal siswa, panduan evaluasi,



panduan instrumen penelitian, pembentukan kelompok-kelompok kecil yang didasarkan pada latar belakang akademi serta pedoman observasi.

Pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan teknik *Learning Community* yang terdiri dari penyajian materi dan belajar kelompok. Pada saat proses berlangsung, peneliti mengamati atau mengobservasi perubahan perilaku yang diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang diberikan. Peneliti dalam hal ini harus mengamati dengan cermat perubahan perilaku sesuai situasi kelas.

Tahap ketiga dalam alur daur tersebut adalah *monitoring*/pemantauan. Pada tahap *monitoring*, yang dilakukan adalah mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan alat *check list observasi*, observasi dilakukan pada motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membuat catatan (*fieldnote*) yang didasarkan pada pedoman observasi.

Tahap keempat adalah refleksi. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana diharapkan. Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak

memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.<sup>96</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif-partisipatoris.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.<sup>97</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang bertempat di SDN Tanggungrejo 1 Ngoro Mojokerto.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran PAI pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

---

<sup>96</sup> FX, Soedarsono. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2001) Hal 21-22

<sup>97</sup> Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2002) Hal 95

#### **D. Sumber Data dan Jenis Data**

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas IV SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu *a collaborative effort and or participatives*.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik *Learning Community* pada bidang studi PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) interview.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak

bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan hasil belajar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

### **a. Metode Observasi**

Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>98</sup>

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.<sup>99</sup> Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Sutrisno, Hadi. *Metode Resech II*. (Yogyakarta: Andi Offset. 1993) Hal 151

<sup>99</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, ( Yogyakarta: Andi, 2000), hal.136

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal.146

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

*Observer* hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.<sup>101</sup>

**b. Pengukuran test hasil belajar.**

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam

---

<sup>101</sup> Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hal.15

kelompok-kelompok belajar, selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap materi pelajaran PAI melalui aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community*.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, raport leger, agenda dan sebagainya.<sup>102</sup>

## G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut FX. Soedarsono jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan

---

<sup>102</sup> *Ibid.* hal 193

gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.<sup>103</sup>

Menurut Milles dan Hubberman teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.<sup>104</sup>

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai misalnya konsultasi dengan guru wali kelas IV, guru mata pelajaran.

Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis

---

<sup>103</sup> FX, Soedarsono. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2001) Hal 26

<sup>104</sup> *Ibid*

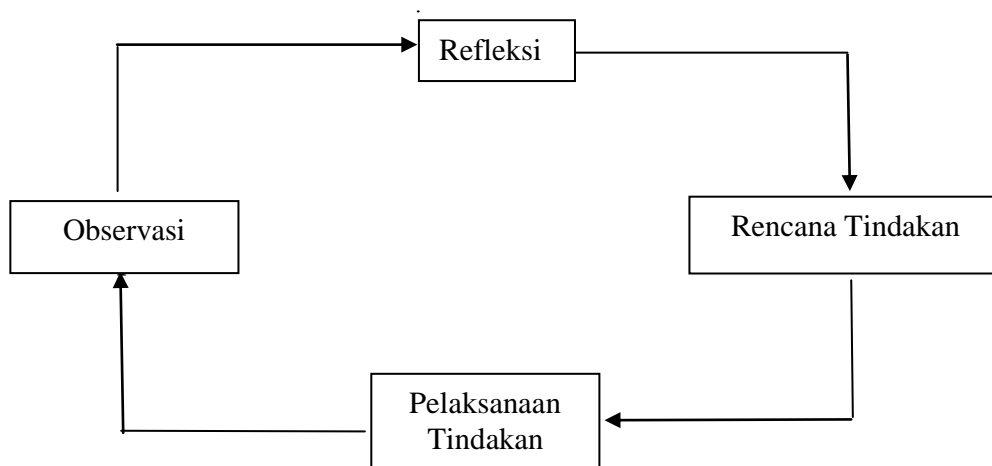
menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.<sup>105</sup>

Tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan McTaggart



**Gambar (3) Alur Penelitian Tindakan Kelas**

<sup>105</sup> Hartatik, dkk. *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Malang: Universitas Negeri Malang. 2002) hal 12



**a. Rencana Tindakan**

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- 1) Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- 2) Diskusi dengan guru mata pelajaran serta beberapa teman sejawat tentang metode yang digunakan yaitu teknik *Learning Community*.
- 3) Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran dan analisis program diklat normatif adaptif.
- 5) Menyusun materi yang akan disampaikan.
- 6) Membentuk kelompok dengan pengelompokan heterogenitas berdasarkan latar belakang akademis dan kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti, serta kemampuan akademis.
- 7) Membuat alat observasi, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.
- 8) Menyiapkan media.
- 9) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Pendahuluan
  - a) Sikap siswa siap memulai pelajaran lalu mengucapkan salam.
  - b) Proses pembelajaran dimulai dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek .

- c) Guru memberikan motivasi, seperti memancing emosional murid melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
  - d) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing terdiri empat atau lima anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
  - b) Guru membagikan satu buah gambar yang berkaitan dengan materi pada hari itu kepada setiap kelompok.
  - c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
    - (1) Mengilustrasikan gambar yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
    - (2) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui *sharing* antar sesama anggota kelompok
    - (3) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).

- (4) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - (5) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - (6) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).
  - (7) Melakukan *sharing* antar kelompok.
- d) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- e) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.
- 3) Refleksi
- (1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
  - (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman spiritual siswa terkait dengan topik pelajaran.
  - (3) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Penilaian
- Data kemajuan motivasi siswa diperoleh melalui:
- a) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok.

- b) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan.
- c) Antusias siswa dalam KBM
- d) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
- e) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- f) Identifikasi siswa saat merefleksi ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi hari itu dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

**c. Observasi**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat yaitu tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar,

**d. Evaluasi/Refleksi**

Tahap evaluasi/refleksi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim peneliti mencermati, membermaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah metode pengajaran dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto**

Pada saat itu di wilayah Tanjanganro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto merupakan daerah persawahan yang penduduknya bermata pencaharian bertani. SDN Tanjanganro 1 Ngoro dibangun pada tahun 1967 dengan tujuan generasi dapat menempuh pendidikan dasar dengan baik di tempat yang dekat.

##### **2. Lokasi SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto**

SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto terletak di dusun Tanjanganro , Kelurahan Tanjanganro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto.

### 3. Visi Dan Misi SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto

#### VISI

Mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, mandiri, demokratis dan berprestasi, menguasai iptek uang dilandasi iman, taqwa dan akhlak mulia.

#### MISI

- Meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan mengikuti perkembangan TIK
- Meningkatkan pembinaan guru, pegawai sekolah dan siswa
- Mengembangkan sarana prasarana pendidikan yang memadai
- Meningkatkan mutu pendidikan dan moral guru, pegawai sekolah dan siswa berdasarkan iman, taqwa dan akhlak mulia
- Membiasakan keluarga besar sekolah untuk bermusyawarah dan mufakat.
- Mendorong dan m`embantu prestasi guru, pegawai sekolah dan siswa sesuai dengan bakatnya.

### 4. Sarana yang ada di SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	bangku untuk 2 peserta didik	102
2.	Lemari	14
3.	Kursi	193
4.	rak guru	3

5.	papan tulis	7
6.	rak perpustakaan	1
7.	mesin tik	1
8.	kerangka manusia/torso	1
9.	alat IPA	2 set
10.	Computer	10 unit
11.	Printer	3 unit
12.	Orgen	1
13.	rak tv	1
14.	Laptop	1
15.	alat IPS	10
16.	atlas	30
17.	globe	1
18.	gitar	3
19.	samroh	1
20.	bola volley	1
21.	bola sepak	1
22.	tape recorder	2
23.	tv	2



24	VCD	2
25	Meja pingpong/T.meja	1
26	LCD+Layar	1

#### 5. Data Guru di SDN Tanjangrono 1 Ngoro Mojokerto

NO	NAMA NIP	IJAZAH TERTINGGI	JABATAN DI SEKOLAH
1	H.Abd. Fatah Chozin 19561221 197807 1 001/B.884405	S2 2005	Kepala sekolah
2	Sulistiyani 19601002 198112 2 004/C.0796284	S1 2000	Guru umum Kls 2
3	Lilik Setyorini 19610428 198201 2 014/C.0796534	S1 2000	Guru umum Kls 6
4	Suroto 19610911 198504 1 002/E.981122	S1 2002	Guru penjas
5	H.Sulhan 19570818 198504 1 001/E. 317362	S1 2001	Guru Agama Islam
6	Totok Rudy Prasetyo 19720127 199605 1 001/E. 317362	D2 1994	Guru umum Kls 4
7	Misti 19700611 200212 2 006	S1 2005	Guru umum Kls 1

8	Suharyono 19810401 200801 1 010	S1 2010	Guru umum Kls 5
9	Buasan Retno W 19670901 200701 1 016	SMP 1984	Penjaga sekolah
10	Achmat Suparyo 3103177	D2 2006	Guru umum Kls 3
11	Milla Novieta Ratnasari 3103179	S1 2005	Guru b.inggris

#### 6. Data Jumlah Siswa di SDN Tangangrono 1 Ngoro Mojokerto

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	15	6	21
2	14	13	27
3	13	18	31
4	13	12	25
5	17	18	35
6	10	17	27
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>166</b>

#### 7. Struktur Organisasi SDN Tangangrono 1 Ngoro Mojokerto

Struktur organisasi adalah susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, baik itu organisasi sekolah ataupun yang lainnya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di SDN Tangangrono 1 Ngoro Mojokerto adalah sebagaimana yang terdapat pada lampiran 1.

## **B. Paparan Data Sebelum Tindakan**

### **1. Observasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru PAI SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan waka kurikulum serta guru PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PAI berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas IV yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas IV termasuk kelas yang mempunyai kemampuan yang heterogen dan juga merupakan kelas yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas IV, peneliti meminta data tentang kelas IV, yaitu data tentang kemampuan belajar siswa, sebagai tolak ukur dalam pengelompokan belajar dengan teknik *Learning Community* yang akan dilaksanakan di kelas IV.

### **2. Pre Test**

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes. Pre tes dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 April 2012 dengan menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu dengan metode ceramah.

### 3. Hasil Pre Test

Pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang.

## C. Siklus I

### 1. Rencana Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus pertama peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*, dengan model pembelajaran ini peneliti berusaha untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua (2) kali pertemuan. Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membagi materi Kisah Rasul-Rasul Allah menjadi tiga bagian:
  - 1) Kisah Nabi Ibrahim a.s.
    - a) Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhan
    - b) Nabi Ibrahim a.s. menghancurkan Berhala
    - c) Nabi Ibrahim a.s. dibakar

- 2) Kisah Nabi Ismail a.s.
  - a) Nabi Ismail a.s. disembelih
  - b) Mata air Zam-Zam
- c. Membagi siswa yang berjumlah 25 orang menjadi enam kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan empat atau lima orang dengan memperhatikan kriteria nilai atau prestasi anak di dalam kelas.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
  - 1) Pendahuluan (10 menit)
    - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
    - b) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
    - c) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan disampaikan.
    - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu.
  - 2) Kegiatan Inti (70 menit)
    - a) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) atau lima (5) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).

- b) Guru membagikan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan saat itu kepada setiap kelompok.
- c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
  - (1) Mengilustrasikan gambar yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
  - (2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
  - (3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - (4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - (5) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).
  - (6) Melakukan *sharing* antar kelompok.
  - (7) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- 3) Penutup pembelajaran (refleksi pengalaman belajar 10 menit)
  - a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

- b) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi saat itu.
- c) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 18 April 2012. Pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang silabus. Pada siklus pertama diadakan tiga kali pertemuan. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian yaitu sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2012 dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### **a. Pendahuluan**

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

- 4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang kisah Nabi Ibrahim a.s.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) atau lima (5) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
- 2) Guru membagikan satu buah gambar tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. kepada setiap kelompok.
- 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
  - a) Mengilustrasikan gambar tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
  - b) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
  - c) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - e) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).



f) Melakukan *sharing* antar kelompok.

4) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.

**c. Penutup/Refleksi**

1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim a.s seperti beriman kepada Nabi dan Rasul, mencontoh keteladanan Nabi dan Rasul.

3) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti ta'at pada perintah agama, sabar dalam menerima coba'an, dst.

Sedangkan pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

- f. Identifikasi siswa saat merefleksi ilustrasi gambar tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada tanggal 25 April 2012 dengan pelaksanaan skenario yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

**a. Pendahuluan**

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang kisah Nabi Ismail a.s.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) atau lima (5) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
- 2) Guru membagikan satu buah gambar tentang kisah Nabi Ismail a.s. kepada setiap kelompok.
- 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:

- a) Mengilustrasikan gambar tentang kisah Nabi Ismail a.s. yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
  - b) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
  - c) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - e) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).
  - f) Melakukan *sharing* antar kelompok.
- 4) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.

**c. Penutup/Refleksi**

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan kisah Nabi Ismail a.s.

- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti taat pada perintah agama, sabar dalam menerima cobaan, rela berkorban, dan seterusnya.

Sedangkan pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- f. Identifikasi siswa saat merefleksi ilustrasi gambar tentang kisah Nabi Ismail a.s. dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

### **3. Observasi Siklus I**

Pada siklus I ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik *Learning Community*, terlihat bahwasanya para siswa mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pre test. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya siswa yang pada saat pre test mereka masih malu-malu dan takut salah, pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaannya mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan

meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) atau lima (5) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya). Kemudian peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk saling membantu dalam menguasai bahan ajar, yaitu memahami kisah Rasul-Rasul Allah. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan atau bisa dikatakan masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas kerjasama siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan kelompok ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini

dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi PAI, peneliti memberi tugas mengilustrasikan gambar yang berkaitan dengan Kisah Rasul-Rasul Allah dengan dibatasi waktu sekitar 30 menit, sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan tugas seperti ini siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa cukup antusias dan tertarik untuk berlomba menyelesaikan tugas. Bahkan prestasi mereka juga mulai bertambah, hal ini terlihat dari hasil belajar mereka yang menunjukkan peningkatan.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap kelompok telah dipersiapkan. Mereka berlomba menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Tidak terlihat dari wajah mereka rasa jenuh atau putus asa, bahkan mereka terlihat menikmati setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa motivasi belajar yang dimiliki siswa antar anggota kelompok.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan motivasi siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 20 meningkat menjadi 24 atau sekitar 20 %.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Pada waktu pertama kali pertemuan dengan diadakan pembelajaran dengan teknik *Learning Community* para siswa masih bingung dan merasa canggung, apalagi pada waktu mengilustrasikan gambar tentang Nabi Ibrahim a.s. para siswa masih ada yang tidak senang dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok masih satu atau dua orang saja yang mengerjakan karena mereka tidak senang dengan teman kelompoknya. Apalagi pada waktu guru memberikan tugas untuk mengaitkan ilustrasi gambar dengan kehidupan sehari-hari mereka kelihatan bingung dan berusaha tidak menerimanya, dan akhirnya dengan pengarahan guru mereka dapat menerimanya. *Learning Community* merupakan belajar yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, peran guru dalam *Learning Community* sangatlah sederhana.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan pendidikan dengan pendekatan kontekstual dengan teknik *Learning Community* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi PAI melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan

bahwa pada siklus I ini penerapan pendidikan dengan teknik *Learning Community*, mampu menunjukkan peningkatan motivasi, namun hasil yang dapat diperoleh sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- b. Sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, sehingga motivasi belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar) bukan untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata,
- c. Motivasi belajar siswa terhadap materi PAI hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.



- c. Memberi pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- d. Pada pembelajaran tindakan sebaiknya dominasi guru agak dikurangi sehingga proses belajar mengajar lebih tampak proses belajar yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI.
- e. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku, baik di perpustakaan atau buku pendukung lainnya.

#### **D. Siklus II**

##### **1. Rencana Tindakan Siklus II**

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan teknik *learning community* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan model pembelajaran ini lebih membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan improvisasi pada proses pembelajaran, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibiasakan dengan teknik *Learning Community* sehingga diharapkan dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Memaksimalkan kerjasama dan komunikasi kelompok.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran

- b. Membagi siswa menjadi enam kelompok
- c. Membagi materi tentang kisah nabi ismail dan nabi ibrahim
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II meliputi:
  - 1) Pendahuluan (10 menit)
    - a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
    - b) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
    - c) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan disampaikan.
    - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu.
  - 2) Kegiatan Inti (70 menit)
    - a) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) atau lima (5) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
    - b) Guru membagikan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan saat itu kepada setiap kelompok.
    - c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:

- (1) Mengilustrasikan gambar yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
  - (2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
  - (3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - (4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - (5) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).
  - (6) Melakukan *sharing* antar kelompok.
  - (7) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- 3) Penutup pembelajaran (refleksi pengalaman belajar 10 menit)
- a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
  - b) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi saat itu.

- c) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II diadakan satu kali pertemuan. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. pada pelaksanaan siklus II ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana skenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2012 dengan skenario yang telah diterapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### **a. Pendahuluan**

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a dan salah satu surat pendek.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran.
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. membangun Ka'bah.

**b. Kegiatan Inti**

- a. Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat (4) atau lima (5) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).
- b. Guru membagikan satu buah gambar tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. dan putranya Nabi Ismail a.s. membangun Ka'bah kepada setiap kelompok.
- c. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
  - a) Mengilustrasikan gambar tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan membuat ilustrasi contoh riil yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
  - b) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).
  - c) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
  - d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
  - e) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).
  - f) Melakukan *sharing* antar kelompok.

4) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.

**c. Penutup/Refleksi**

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti taat pada perintah agama, sabar dalam menerima cobaan, rela berkorban, dan seterusnya..

Sedangkan dalam pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok .
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

- f. Identifikasi siswa saat merefleksi ilustrasi gambar tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.membangun Ka'bah dalam kondisi riil di kehidupan sehari-hari.

### **3. Observasi Siklus II**

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat apabila peneliti memberikan permasalahan.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas/pembagian materi pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing-masing kelompok. Sering kali peneliti mendengar pertanyaan-pertanyaan berbobot dari sesama anggota kelompok untuk mencapai hasil diskusi yang memuaskan. Sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan di kelas IV ini. Ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti berusaha memberikan hadiah dan pujian pada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih, dengan itu maka

akan menjadi penyemangat bagi kelompok lain yang belum pernah mendapatkan pujian dari peneliti.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam bertambahnya semangat, antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam KBM.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 20 meningkat menjadi 31 atau sekitar 55%.

Sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 24 meningkat menjadi 31 atau sekitar 29%.

#### **4. Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I, yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Pada siklus II ini, siswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas IV ini. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah mulai bisa menerima teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mulai mereka kerjakan bersama-sama dan dengan roman muka yang kelihatan gembira.

Kembali pada tujuan, peneliti menerapkan pendidikan dengan pendekatan kontekstual dengan teknik *Learning Community* adalah untuk



meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi PAI melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan pendidikan dengan teknik *Learning Community*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dapat membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- b. Sebagian siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata,
- c. Motivasi belajar siswa terhadap materi PAI dimiliki hampir semua siswa kelas IV, jadi bukan hanya mereka yang memiliki prestasi di kelas, tetapi juga mereka yang berprestasi rendah/kurang.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi dari hasil penelitian.

#### **A. Aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjungrono 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI**

Pada siklus I, materi diberikan selama dua kali pertemuan, dengan perincian pada pertemuan pertama diberikan materi tentang kisah Nabi Ibrahim a.s, yang meliputi tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari tuhan, menghancurkan berhala dan Nabi Ibrahim a.s. dibakar. Pada pertemuan kedua diberikan materi tentang kisah Nabi Ismail a.s. yang meliputi kisah Nabi Ismail a.s. disembelih, dan kisah tentang mata air Zam-zam.

Pada siklus I ini sebelum siswa diberikan tugas-tugas kelompok, guru melakukan pembahasan materi tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini diasumsikan dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang

diberikan guru sebab semakin jelas apa yang ingin dicapai guru bersama siswa semakin mudah dia dapat mencapainya dan semakin mudah pula dia dapat menyimpulkan apakah ia sudah mencapai tujuan atau belum, dan tentunya juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus I ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan teknik *Learning Community* dimaksudkan siswa termotivasi dalam belajar materi PAI. Selain itu, metode ini memang dipandang sebagai yang paling sederhana dari pendekatan pembelajaran kontekstual.

Dengan teknik *Learning Community* ini, langkah *pertama* yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi enam kelompok, yang masing-masing terdiri dari empat orang anggota kelompok. Langkah *kedua* tiap kelompok melaksanakan tugas yang yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar atau materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok memberikan pengalaman belajar (hasil diskusi) di depan kelas, dan memberi kesempatan pada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya.

Pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang dapat mengikuti KBM dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya pertanyaan yang diajukan. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan. Akan tetapi antusias mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik. Hal ini

ditunjukkan dari semangat dan kegembiraan mereka selama mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, siswa tampak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa ketika guru membuka pertanyaan. Di awal pembelajaran siswa pun tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan, meskipun hasil diskusi belum sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran sudah mulai tampak bisa diterima oleh siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif dan lamban menerimanya, namun suasana kelas sudah mulai tampak hidup dan bergairah.

Secara umum hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti KBM cukup berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan dari mulai aktifnya siswa ketika mengikuti pelajaran dibandingkan pada saat pre test. Peneliti melihat adanya penerimaan yang positif dari siswa kelas IV terhadap penerapan pendidikan kontekstual dengan teknik *Learning Community* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata dari pre test sebesar 20 pada siklus I ini meningkat menjadi 24 atau sekitar 20%.

Berdasarkan data tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- 2) Memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok melalui pengarahan umum di awal pelajaran berikutnya.
- 3) Memotivasi siswa untuk membiasakan siswa aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada siklus II diberikan satu kali pertemuan. Pada pertemuan ini diberikan materi tentang kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s. membangun Ka'bah.

Seperti pada siklus I, pada siklus II ini sebelum siswa diberikan tugas-tugas kelompok, guru melakukan pembahasan materi tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Selanjutnya, pada siklus II ini peneliti tetap melanjutkan pembelajaran dengan teknik *Learning Community*.

Ternyata, pada siklus II ini melalui pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* siswa semakin menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Mereka terlihat semakin antusias dalam mengikuti KBM. Merekapun sudah mulai terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum jelas. Selama kegiatan berlangsung, mereka tampak riang dan gembira. Hal ini dapat dilihat dari roman muka mereka yang tampak bersemangat selama mengikuti KBM.

Meningkatkan motivasi belajar terhadap materi PAI melalui pendekatan kontekstual dengan teknik *Learning Community* diharapkan dapat menciptakan

kondisi persaingan positif antar kelompok. Karena pada umumnya situasi persaingan akan mendorong siswa untuk berlomba mencapai tujuan dalam belajar. Siswa akan terdorong untuk belajar dengan cepat.

Secara umum, hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjanganrono 1 terhadap materi PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata dari pre test sebesar 20 pada siklus II ini meningkat menjadi 31 atau sekitar 55%.

Berdasarkan data dari tes, observasi dan refleksi akhir maka peneliti berupaya untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjaga agar motivasi dan prestasi belajar siswa tetap terjaga.
- 2) Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi PAI perlu dilakukan tindakan-tindakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi-diskusi kelompok dengan tetap menggunakan pendekatan kontekstual dengan teknik *Learning Community*.

Maka secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi PAI melalui pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* adalah sebagai berikut, peningkatan motivasi siklus I dengan siklus II sekitar 29%, siklus II dengan siklus III sekitar 45%.

Dengan data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning*

*Community* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto terhadap materi PAI.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Hal ini penulis lakukan dengan membandingkan lembar hasil observasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi PAI dengan indikator keberhasilan:

1. Siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa terlatih untuk bekerjasama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.
3. Hasil (nilai) yang mereka dapatkan lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya.

**B. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI.**

1. Fasilitas yang ada sangat menunjang proses pembelajaran, antara lain:
  - a. Kelas yang menyenangkan.
  - b. Perpustakaan yang nyaman.
  - c. Pusat siswa belajar bersama (PSBB).
  - d. Taman yang indah dan sejuk dan fasilitas lainnya.
2. Faktor penghambatnya secara garis besar ada 3 hal :
  - a. Belum menguasai dan mamahami KBK oleh guru termasuk pembelajaran kontekstual.
  - b. Terbatasnya sumber pembelajaran
  - c. Perubahan paradigma kurikulum lama ke kurikulum baru.

Solusi dan pemecahan yang diupayakan secara umum ada 2 hal, yaitu

1. Menambah sumber pembelajaran
2. Sosialisasi kurikulum 2004 (KBK)

Dalam mengatasi kendala dan penghambat yang ada tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan serta pengembang kurikulum yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto.



Berbagai kendala merupakan permasalahan yang harus segera diupayakan solusi dan pemecahannya guna lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjanganono 1 Ngoro Mojokerto terhadap materi PAI. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari roman muka siswa, mereka selalu menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah ditentukan, serta besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka. Peningkatan motivasi terlihat dari yang semula nilai rata-rata pre test 20 meningkat menjadi 24 atau sekitar 20 % pada siklus I, pada siklus II lebih meningkat menjadi 31 atau sekitar 29 %. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penerapan pembelajaran kontekstual teknik *Learning Community* secara konsisten. Prinsip kontekstual yaitu pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, menyediakan

lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, mempertimbangkan keragaman siswa, menggunakan teknik-teknik bertanya, dan menerapkan penilaian *autentik*. Sedangkan prinsip penerapan teknik *Learning Community* yaitu dengan menciptakan masyarakat belajar, yaitu belajar dalam kelompok-kelompok, hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Langkah *pertama* yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi enam kelompok, langkah *kedua* tiap kelompok melaksanakan tugas yang yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok, kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok memberikan pengalaman belajar (hasil diskusi) di depan kelas, dan memberi kesempatan pada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya. Sedangkan tugas guru dalam pembelajaran ini adalah memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang pasif, memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya, memacu siswa agar lebih banyak membaca buku, dll.

2. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat aplikasi pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto pada bidang studi PAI.

1. Fasilitas yang ada sangat menunjang proses pembelajaran, antara lain:

a. Kelas yang menyenangkan.

- b. Perpustakaan yang nyaman.
  - c. Pusat siswa belajar bersama (PSBB).
  - d. Taman yang indah dan sejuk dan fasilitas lainnya.
2. Faktor penghambatnya secara garis besar ada 3 hal :
- a. Belum menguasai dan mamahami KBK oleh guru termasuk pembelajaran kontekstual.
  - b. Terbatasnya sumber pembelajaran
  - c. Perubahan paradigma kurikulum lama ke kurikulum baru.

Solusi dan pemecahan yang diupayakan secara umum ada 2 hal, yaitu

1. Menambah sumber pembelajaran
2. Sosialisasi kurikulum 2004 (KBK)

Dalam mengatasi kendala dan penghambat yang ada tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan serta pengembang kurikulum yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tanggungrejo 1 Ngoro Mojokerto.

Berbagai kendala merupakan permasalahan yang harus segera diupayakan solusi dan pemecahannya guna lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara teknik *Learning Community* dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Kepala Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah

Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, sebab untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari siswa itu sendiri.

b. Bagi Guru

Evaluasi terhadap pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* seperti yang disebutkan di atas perlu diterapkan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

1) Agar siswa selalu antusias dalam KBM, lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan berkerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang

dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk mendapatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.

- 2) Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar, sebab terbukti bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh pendidikan kontekstual dengan teknik *Learning Community* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dengan desain eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliable.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anynomous. *Teknik Pengajaran dan Pembelajaran*, (Online) <http://Members.tripod.com/Bobezani/teknik.htm>, diakses 25 Mei 2012).
- Arifin, H.M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DEPAG RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- DEPDIKNAS. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah edisi keempat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Nur. Dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Resech II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartatik, dkk, 2002. *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kusrini, Siti. 1983. *Motivasi Belajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

- Masnur, dkk. 1987. *Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar Mengajar*. Malang: Jemmars.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M, Saekhan. *CTL dalam PAI*, (Online), (<http://googel/artikel/.com>, diakses 25 Mei 2012).
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N.K., Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadarminta, W.J.S, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu , Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan wawancara*. Malang: Banyumedia.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sidi, Indra Djati. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina dan Logos.
- Slamet. *MBS, Life Skill, KBK, CTL, dan salingketerkaitannya*, (Online), <http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmb.htm>., diakses 25 Mei 2012).
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Suryoto, Arif. 2003. *SLTP 3, Pilot Project Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Online), (Jawa Tengah, Suara Merdeka: no. 0309/04) <http://www.suaramerdeka.com/harian/0309/04/dar6.htm>, diakses 25 Mei 2012).
- Suyanto. 1996/1997 *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Wiriaatmadja, Dr. Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kerjasama Bumi Aksara dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG.

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Qurrota A'yunin

TTL : Mojokerto, 16 Agustus 1988

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2008

Alamat : Dsn. Wonogiri Ds. Tunggal Pager  
Kec. Pungging Kab. Mojokerto

Nama Orang Tua : H. Sulhan S.Ag dan Hj. Siti Rodiyah

No HP : 085648755470

Email : [you\\_nine16@yahoo.com](mailto:you_nine16@yahoo.com)

### **Graduasi Pendidikan**

1. MI Nurul Ulum Tunggal Pager Pungging Mojokerto Tahun 1995-2001
2. Mts Salafiyah Mojogeneng Jatirejo Mojokerto Tahun 2001-2005
3. MAN Denanyar Jombang Tahun 2005-2008
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008-2012

### **Pengalaman Organisasi**

1. Bendahara di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang
2. Anggota UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Prestasi yang diraih**

1. Juara 1 MTQ se MAN Denanyar Jombang
2. Juara 3 MTQ MAN se Kab Jombang
3. Juara Harapan 2 Sholawat Al-Banjari se- Jawa Timur di Surabaya
4. Juara Harapan 2 Sholawat Al-Banjari di se-Jawa Timur Pare Kediri



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon (0341) 572533  
Faksimile (0341) 558881

---

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Qurrota A'yunin  
NIM/Prodi : 08110253/ PAI  
Pembimbing : Drs. H. Bakhrudin Fannani , MA  
Judul Skripsi : Pembelajaran Kontekstual Teknik Learning Community  
Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Tanjanganrono  
1 Ngoro Mojokerto

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Agustus 2011	Proposal	
2	12 September 2011	Revisi Proposal	
3	5 Oktober 2011	Acc Proposal	
4	26 April 2012	BAB I	
5	3 Mei 2012	BAB II	
6	10 Mei 2012	BAB III	
7	24 Mei 2012	Revisi BAB I, II, III	
8	7 Juni 2012	BAB IV, V, VI	
9	21 Juni 2012	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	
10	27 Juni 2012	Pengajuan Keseluruhan	
11	5 Juli 2012	Revisi Keseluruhan	
12	10 Juli 2012	Acc Keseluruhan	

Malang, 11 Juli 2012  
Mengetahui:  
Dekan,

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 196205071995031001**

# STRUKTUR ORGANISASI SDN TANJANGRONO I KECAMATAN NGORO



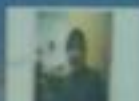
Kepala Sekolah  
H. Abd. Fatah Chams, S.Ag. MN



KETUA KOMITE  
JORDI PRAYONO



KEPALA PERPUSTAKAAN  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 1  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 2  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 3  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 4  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 5  
SITI NURUL HUDA



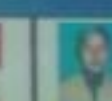
KEPALA UKM 6  
SITI NURUL HUDA



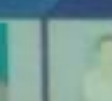
KEPALA UKM 7  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 8  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 9  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 10  
SITI NURUL HUDA



KEPALA UKM 11  
SITI NURUL HUDA

————— KURSI GURU  
----- KURSI KEPENDAHULUAN

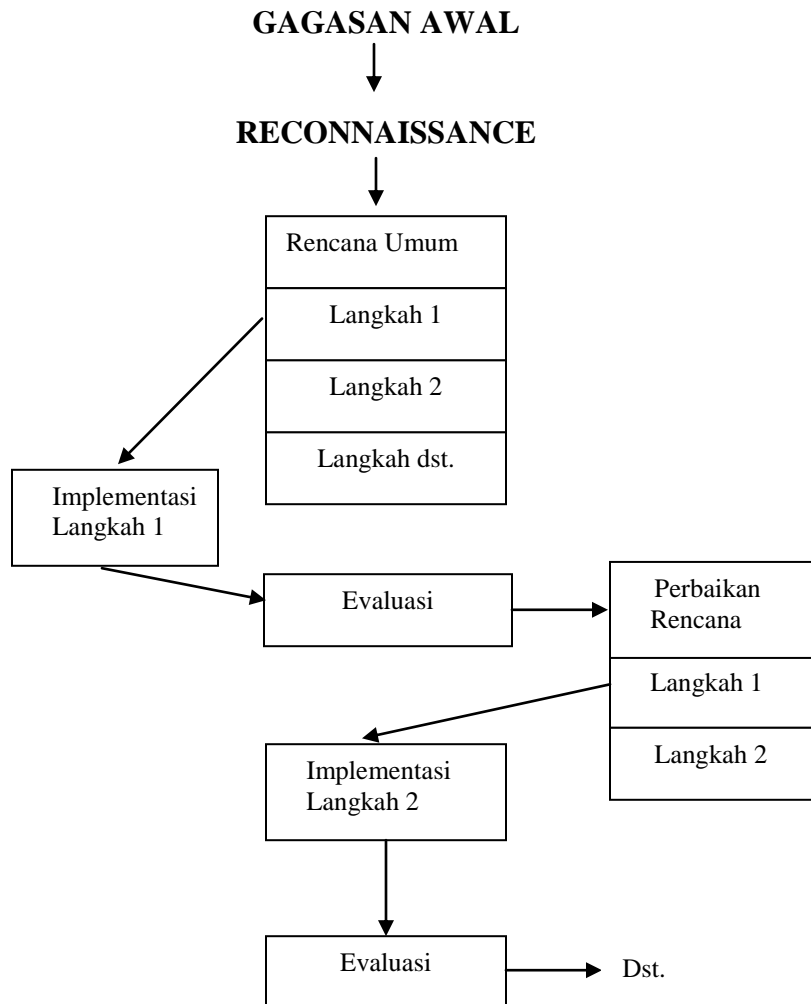
MURID KELAS I SAMPAI VI

## INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Sejarah Berdirinya SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto
2. Letak Geografis SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto
3. Struktur Organisasi di SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto
4. Data Jumlah Guru dan Staf Organisasi SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto
5. Data Jumlah Siswa SDN Tanjanganrono 1 Ngoro Mojokerto
6. Sarana yang ada di SDN Tajanganrono 1 Ngoro Mojokerto

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	
2.	Ruangan Kepala Sekolah	
3.	Ruangan Guru	
4.	Ruangan Penjaga Sekolah	
5.	Ruangan Perpustakaan	
6.	Moshola	
7.	Toilet	
8.	Parkir	
9.	Kantin	
10.	Lapangan Olah Raga	



Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 62)

## PROFIL SEKOLAH

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama sekolah	SDN Tanjanganrono I
2	NIS / NISN	100110 / 20503064
3	NSS	10.1.05.03.11.010
4	Propinsi	Jawa timur
5	Otonomi	Kabupaten
6	Kecamatan	Ngoro
7	Desa / kelurahan	Tanjanganrono
8	Jalan	-
9	Kode pos	61385
10	Telepon	0321 6817488
11	Facsimile	-
12	Daerah	Pedesaan
13	Status sekolah	Negeri
14	Kelompok sekolah	-
15	Akreditasi	A 5 th
16	Surat Keputusan / SK	No: 37/VII/BAP-S/M/TU/07.Tgl : 23 juli
17	Penerbit SK	2007
18	Tahun berdiri	Ketua badan akreditasi propinsi jawa timur
19	Tahun perubahan	Tahun 1967
20	Kegiatan belajar mengajar	-
21	Bangunan sekolah	Pagi
22	Luas bangunan	Milik sendiri
23	Lokasi sekolah	P. 73m L.35m
24	Jarak ke pusat Kec	Dusun tanjanganrono



25	Jarak ke pusat OTODA	± 6 Km
26	Terletak pada lintasan	± 21 Km
27	Jumlah keanggotaan Rayon	Desa
28	Organisasi penyelenggara	-
29	Perjalan / perubahan sekolah	Pemerintah
		-

Nama sekolah : SDN Tanjangerono I

Alamat Desa : Tanjangerono

Kecamatan : Ngoro

Banyaknya Murid													
Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Murid Semua	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
15	6	14	13	13	18	13	12	17	18	10	17	82	84
21		27		31		25		35		27		166	

## SARANA PRASARANA

### A. Banyaknya ruangan

- a. Hak milik : 14 ruang
- b. Sewa : -
- c. Pinjam :-
  - Kelas 1 : 1 ruang
  - Kelas 2 : 1 ruang
  - Kelas 3 : 1 ruang
  - Kelas 4 : 1 ruang
  - Kelas 5 : 1 ruang
  - Kelas 6 : 1 ruang

### B. Banyaknya guru

- 1. Guru umum : 6 orang
- 2. Guru Penjas : 1 orang
- 3. Guru agama : 1 orang
- 4. Guru bahasa inggris : 1 orang
- 5. Guru computer : 1 orang

### C. Banyaknya tata usaha sekolah

- 1. PNS : 0 orang
- 2. Sukwan : 0 orang

### D. Banyaknya penjaga sekolah

- 1. PNS : 1 orang
- 2. Sukwan : 0 orang

### E. sarana pendidikan

- 1. bangku untuk 2 peserta didik : 102
- 2. lemari : 14
- 3. kursi : 193
- 4. rak guru : 3
- 5. papan tulis : 7

6. rak perpustakaan	: 1
7. mesin tik	: 1
8. kerangka manusia/torso	:1/1
9. alat IPA	: 2 set
10. computer	: 10 unit
11. printer	: 3 unit
12. orgen	: 1
13. rak tv	: 1
14. laptop	: 1
15. alat IPS	: 10
16. atlas	: 30
17. globe	: 1
18. gitar	: 3
19. samroh	: 1 unit
20. bola volley	: 1
21. bola sepak	: 1
22. tape recorder	: 2 unit
23. tv	: 2
24. VCD	: 2
25. Meja pingpong/T.meja	: 1
26. LCD+LAYAR	: 1

**DATA GURU DAN PENJAGA SEKOLAH DASAR NEGERI TANJANGRONO 1**

NO	NAMA NIP	IJAZAH TERTINGGI	JABATAN DI SEKOLAH
1	H.Abd. Fatah Chozin 19561221 197807 1 001/B.884405	S2 2005	Kepala sekolah
2	Sulistiyani 19601002 198112 2 004/C.0796284	S1 2000	Guru umum Kls 2
3	Lilik Setyorini 19610428 198201 2 014/C.0796534	S1 2000	Guru umum Kls 6
4	Suroto 19610911 198504 1 002/E.981122	S1 2002	Guru penjas
5	H.Sulhan 19570818 198504 1 001/E. 317362	S1 2001	Guru Agama Islam
6	Totok Rudy Prasetyo 19720127 199605 1 001/E. 317362	D2 1994	Guru umum Kls 4
7	Misti 19700611 200212 2 006	S1 2005	Guru umum Kls 1
8	Suharyono 19810401 200801 1 010	S1 2010	Guru umum Kls 5
9	Buasan Retno W 19670901 200701 1 016	SMP 1984	Penjaga sekolah
10	Achmat Suparyo 3103177	D2 2006	Guru umum Kls 3
11	Milla Novieta Ratnasari 3103179	S1 2005	Guru b.inggris



PERANGKAT PEMBELAJARAN

# **SILABUS**

# **PEMBELAJARAN**

**PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**KELAS IV**

**SEMESTER II**

**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI**

**TANJANGRONO 1 NGORO**

**KABUPATEN MOJOKERTO**

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

**SILABUS TEMATIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**  
**Kelas IV Semester II**

**Standar Kompetensi**

- 6 Membaca surat – surat Al-qur`an
- 7 Mengenal Malaikat dan tugas nya
- 8 Menceritakan kisah Nabi
- 9 Membiasakan perilaku terpuji
- 10 Melaksanakan dikir dan do`a

**STANDAR KOMPETENSI : 6 Membaca surat – surat Al-Qur`an**

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	Nilai-nilai Karakter
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	6.1 Membaca dan mengartikan Q.S Al-Kautsar dengan lancar	Surat Al Kautsar	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Melafalkan surat Al Kautsar dan arti yang sudah bisa diikuti semua siswa</li> <li>2 Menirukan dengan menguLang-ulang dalam kelompoknya.masing masing.</li> <li>3 Melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas.</li> <li>4 Mendemontrasika hafalan surat al kautsar dan arti secara individu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Melafalkan surat Al Kautsar dengan tajwid dan mahroj yang benar.</li> <li>2 Menerjenahkan surat al kautsar dengan benar.</li> </ul>	Kinerja	3 jam Pelajaran	-Buku PAI -LKS Ta'lim - Pengalaman siswa dan guru -Al Qur`an Juz amma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Religi</i></li> <li>- <i>Gemar membaca</i></li> <li>- <i>Kerjasama</i></li> <li>-</li> <li>- <i>Demokratis</i></li> <li>- <i>Tanggung Jwb</i></li> <li>- <i>Berani,</i></li> <li>- <i>Mandiri.</i></li> <li>-</li> <li>- <i>Bersahabat.</i></li> <li>-</li> <li>- <i>Menghargai prestasi</i></li> </ul>
2	6.1 Membaca dan mengartikan Q.S Al-	Surat Al Kautsar	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Menghafal surat Al Kautsar dan arti secara individu.</li> <li>2 Menghfal surat al kautsar dan arti serta Mendiskusikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Hafal surat Al Kautsar dan arti</li> <li>2 Menjelaskan kandungan arti</li> </ul>	Tes Lisan Tes tulis	3 jam Pelajaran	1. Buku PAI 2 .LKS Ta'lim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>mandiri</i></li> <li>- <i>Sungguh sungguh</i></li> <li>- <i>Kerjasama</i></li> </ul>



	Kautsar dengan lancar		<p>kandungan dalam kelompoknya</p> <p>3 Menyampaikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.</p> <p>4 Mendemonstrasikan hafalan surat al kautsar dan arti</p> <p>5 Menjawab soal tes tulis</p>	surat Al Kautsar			<p>3- Pengalaman siswa dan guru</p> <p>4. Al Qur'an Juzjamma</p>	<p>- <i>Demokratis</i></p> <p>- <i>Tanggung Jwb</i></p> <p>- <i>Berani,</i></p> <p>- <i>Bersahabat.</i></p> <p>- <i>Menghargai prestasi</i></p>
--	-----------------------	--	--	------------------	--	--	--	---

**STANDAR KOMPETENSI : 7 Mengenal Malaikat dan tugas nya**

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	Nilai-nilai Karakter
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	71 Menjelaskan pengertian Malaikat dan tugas nya	Iman kepada Malikat	<p>1 Membaca buku PAI tentang malaikat secara individu.</p> <p>2 Mendiskusikan tentang pengertian asal kejadian serta ciri Malaikat dalam kelompoknya masing masing.</p> <p>3 Menyampaikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas</p> <p>4 Mengerjakan soal tes tulis</p>	<p>1 Menjelaskan pengertian Malaikat</p> <p>2 Menjelaskan kejadian dan ciri Malaikat</p>	Tes tulis	3 jam Pelajaran	<p>1. Buku PAI</p> <p>2 .LKS Ta'lim</p> <p>3- Pengalaman siswa dan guru</p>	<p>- <i>Sungguh sungguh</i></p> <p>- <i>Gemar membaca.</i></p> <p>- <i>Kerjasama</i></p> <p>- <i>Demokratis</i></p> <p>- <i>Tanggung Jwb</i></p> <p>- <i>Berani,</i></p> <p>- <i>Mandiri.</i></p> <p>- <i>Percaya diri.</i></p> <p>- <i>Bersahabat.</i></p> <p>- <i>Menghargai Prestasi</i></p>

4	72	Menyebutkan nama nama Malaikat	Nama Malaikat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Membaca buku tentang Nama nama 10 Malaikat</li> <li>2 Menghafal nama nama 10 malaikat dalam kelompoknya masing masing.</li> <li>3 Menyampaikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.</li> <li>4 Menghafal nama nama 10 Malaikat secara individu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menyebutkan jumlah Malaikat Yang wajib diketahui</li> <li>2 Menyebutkan nama nama Malaikat yang wajib diketahui</li> <li>3 Hafal nama nama malaikat.</li> </ol>	Kinerja	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS Ta'lim</li> <li>3- Pengala Man siswa dan guru</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sungguh sungguh</i></li> <li>- <i>Gemar membaca.</i></li> <li>- <i>Kerjasama</i></li> <li>- <i>Demokratis</i></li> <li>- <i>Tanggung Jwb</i></li> <li>- <i>Berani,</i></li> <li>- <i>Mandiri.</i></li> <li>- <i>Percaya diri.</i></li> <li>- <i>Bersahabat.</i></li> <li>-</li> <li>- <i>Menghargai Prestasi</i></li> </ul>
5	73	Menyebutkan tugas tugas Malaikat	Nama Malaikat Dan tugas nya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menghafal nama dan tugas 10 Malaikat</li> <li>2 Menghafal nama dan tugas 10 Malaikat dalam kelompoknya masing masing</li> <li>3 Menyampaikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.</li> <li>4 Menghafal nama nama 10 malaikat dan tugasnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menghafal nama nama 10 malaikat.</li> <li>2 Menyebutkan nama Malaikat dan tugas Nya</li> </ol>	Tes Lisan	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS Ta'lim</li> <li>3- Pengala Man siswa dan guru</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sungguh sungguh</i></li> <li>- <i>Gemar membaca.</i></li> <li>- <i>Kerjasama</i></li> <li>- <i>Demokratis</i></li> <li>- <i>Tanggung Jwb</i></li> <li>- <i>Berani,</i></li> <li>- <i>Mandiri.</i></li> <li>- <i>Percaya diri.</i></li> <li>- <i>Bersahabat.</i></li> <li>-</li> </ul>

									<b>Menghargai Prestasi</b>
6	73	Menyebutkan tugas tugas Malaikat	Nama Malaikat Dan tugas nya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menghafal tentang nama dan tugas 10 Malaikat</li> <li>2 Menghafal nama dan tugas 10 malaikat serta mendiskusikan tentang ciri orang yang beriman kepada Malaikat</li> <li>3 Menyampaikan hasil kerja kelompok ke depan kelas</li> <li>4 Mengerjakan soal tes tulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menyebutkan tugas 10 malaikat</li> <li>2 Menyebutkan perilaku orang yang beriman kepada Malaikat Allah</li> </ol>	Tes Tulis	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS Ta'lim</li> <li>3- Pengala Man siswa dan guru</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Sungguh sungguh</b></li> <li>- <b>Gemar membaca</b></li> <li>- <b>Kerjasama</b></li> <li>- <b>Demokratis</b></li> <li>- <b>Tanggung Jwb</b></li> <li>- <b>Berani,</b></li> <li>- <b>Mandiri.</b></li> <li>- <b>Percaya diri.</b></li> <li>- <b>Bersahabat.</b></li> <li>- <b>Menghargai Prestasi</b></li> </ul>

7	6.2	Membaca dan mengartikan Q.S An-Nash`r dengan lancar	Surat An Nash`r	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melafalkan surat An Nash`r dan arti secara individu.</li> <li>2 Melafalkan dengan menguLang-ulang dalam kelompoknya</li> <li>3 Menyampaikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.</li> <li>4 Melafalkan surat an nashr dan arti secara individu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melafalkan surat An Nash`r dan arti Sesuai dengan tajwid dan mahroj.</li> <li>2 Menerjemahkan surat an nashr dengan benar.</li> </ol>	Kinerja	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS Ta'lim</li> <li>3- Pengala Man siswa dan guru</li> <li>4. Al Qur`an Juzz amma</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Religi</b></li> <li>- <b>Sungguh sungguh</b></li> <li>- <b>Kerjasama</b></li> <li>- <b>Demokratis</b></li> <li>- <b>Tanggung Jwb</b></li> <li>- <b>Berani,</b></li> <li>- <b>Percaya diri.</b></li> <li>- <b>Bersahabat.</b></li> <li>- <b>Menghargai Prestasi</b></li> </ul>
---	-----	---	-----------------	--	--	---------	-----------------	---	---

8	6.2 Membaca Q.S An Nash`r dengan lancar	Surat An Nash`r	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melafalkan surat An Nash`r dan arti secara individu.</li> <li>2 Melafalkan dengan mengu ulang-ulang serta menjelaskan kandungan surat an nashr dalam kelompoknya masing masing</li> <li>3 Menyampaikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.</li> <li>4 Melafalkan surat an nashr dan arti secara individu.</li> <li>6 Mengerjakan soal tes tulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menghafal surat An Nash`r dan arti</li> <li>2 Menjelaskan kandu ngan arti surat An Nash`r</li> </ol>	Tes Lisan Tes tulis	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS Ta`lim</li> <li>3- Pengala Man siswa dan guru</li> <li>4. Al Qur`an Juzz amma</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cermat dan teliti</i></li> <li>- <i>Sungguh sungguh</i></li> <li>- <i>Kerjasama</i></li> <li>- <i>Demokratis</i></li> <li>- <i>Tanggung Jwb</i></li> <li>- <i>Berani,</i></li> <li>- <i>Percaya diri.</i></li> <li>- <i>Bersahabat.</i></li> <li>- <i>Menghargai prestasi</i></li> </ul>
---	---	-----------------	--	---	------------------------	-----------------	---	--

STANDAR KOMPETENSI : 8 : Menceritakan Kish Nabi

9	8.1 Menceritakan kisah Nabi	Kisah Nabi Ibrahim AS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Membaca buku PAI tentang kisah Nabi Ibrahim As</li> <li>2 Mendiskusikan beberapa peristiwa penting yang terjadi pada kisah Nabi Ibrahim As</li> <li>3 Menyampaikan hasil diskusi dengan membaca kedepan kelas</li> <li>4 Mengerjakan soal tes tulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim beserta keluarganya</li> <li>2 Menceritakan beberapa peristiwa penting dalam kisah Nabi Ibrahim As</li> </ol>	Tes Tulis	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS Ta`lim</li> <li>3- Pengala Man siswa dan guru</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sungguh sungguh</i></li> <li>- <i>Gemar membaca</i></li> <li>- <i>Kerjasama</i></li> <li>- <i>Demokratis</i></li> <li>- <i>Tanggung Jwb</i></li> <li>- <i>Berani,</i></li> <li>- <i>Percaya diri.</i></li> <li>- <i>Bersahabat.</i></li> <li>- <i>Menghargai Prestasi</i></li> </ul>
---	-----------------------------	-----------------------	---	--	-----------	-----------------	---	--

STANDAR KOMPETENSI : 9 : Membiasakan Perilaku terpuji

10	9.1 Meneladani Perilaku Nabi Ibrahim As	Meneladani perilaku Nabi Ibrahim As	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Membaca buku PAI tentang kisah Nabi Ibrahim As</li> <li>2 Mendiskusikan beberapa contoh keteladanan Nabi Ibrahim dan cara meneladani perilaku Nabi Ibrahim as dalam kelompoknya.</li> <li>3 Melaporkan hasil diskusi ke depan kelas</li> <li>4 Menjawab soal tes tulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menjelaskan contoh keteladanan Nabi Ibrahim As</li> <li>2 Menjelaskan cara meneladani perilaku Nabi Ibrahim As</li> </ol>	Tes tulis	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS Ta'lim</li> <li>3- Pengala Man siswa dan guru</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Berani dan tanggung jawab</b></li> <li>- <b>Gemar membaca</b></li> <li>- <b>Kerjasama</b></li> <li>- <b>Demokratis</b></li> <li>- <b>Tanggung Jwb</b></li> <li>- <b>Berani,</b></li> <li>- <b>Percaya diri.</b></li> <li>- <b>Bersahabat.</b></li> <li>-</li> <li>- <b>Menghargai Prestasi</b></li> </ul>
----	---	-------------------------------------	--	--	-----------	-----------------	---	---

11	6.3 Membaca Q.S Al Ash`r dengan lancar	Surat Al Ash`r	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melafalkan surat Al Ash`r dan arti secara individu</li> <li>2 Melafalkan dengan menguLang-ulang dalam kelompoknya masing masing</li> <li>3 Menyampaikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.</li> <li>4 Melafalkan surat al ash`r secara individu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melafalkan surat Al Ash`r dengan lancar dan benar</li> <li>2 Menerjemahkan surat al ash`r</li> </ol>	Tes Lisan	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS Ta'lim</li> <li>3- Pengala Man siswa dan guru</li> <li>4. Al Qur`an Juz` amma</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Religi</b></li> <li>- <b>Gemar membaca</b></li> <li>- <b>Kerjasama</b></li> <li>- <b>Demokratis</b></li> <li>- <b>Tanggung Jwb</b></li> <li>- <b>Berani,</b></li> <li>- <b>Mandiri.</b></li> <li>- <b>Percaya diri.</b></li> <li>- <b>Bersahabat.</b></li> <li>-</li> <li>- <b>Menghargai Prestasi</b></li> </ul>
12	6.3 Membaca Q.S Al Ash`r de	Surat Al Ash`r	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Melafalkan surat Al Ash`r dan arti secara individu</li> <li>2 Melafalkan dengan mengu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menghafal surat Al Ash`r dan arti</li> </ol>	Tes Tulis	3 jam Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku PAI</li> <li>2 .LKS</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Teliti dan cermat</b></li> <li>- <b>Sungguh</b></li> </ul>

	ngan lancar		<p>uLang-ulang serta menjelaskan kandungan dalam kelompoknya masing masing</p> <p>3 Menyampaikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.</p> <p>4 Menghafal surat al ash'r dan arti secara individu.</p> <p>5. Mengerjakan soal tes tulis</p>	2 Menjelaskan kandungan arti surat Al Ash`r			<p>Ta'lim</p> <p>3- Pengala Man siswa dan guru</p> <p>4. Al Qur`an Juzz amma</p>	<p><i><b>sungguh</b></i></p> <p><i><b>- Kerjasama</b></i></p> <p><i><b>- Demokratis</b></i></p> <p><i><b>- Tanggung Jwb</b></i></p> <p><i><b>- Berani,</b></i></p> <p><i><b>- Mandiri.</b></i></p> <p><i><b>- Percaya diri.</b></i></p> <p><i><b>- Bersahabat.</b></i></p> <p><i><b>- Menghargai Prestasi</b></i></p>
--	-------------	--	---	---	--	--	--	---

**STANDAR KOMPETENSI : 8 : Menceritakan Kish Nabi**

13	8.2 Menceritakan kisah Nabi	Kisah Nabi Ismail AS	<p>1 Membaca buku PAI tentang kisah Nabi Ismail As</p> <p>2 Mendiskusikan tentang kisah Nabi Ismail dan keluarganya serta beberapa peristiwa penting yang terjadi pada kisah Nabi Ismail As</p> <p>3 Menyampaikan hasil diskusi dengan membaca kedepan kelas</p> <p>4 Mengerjakan tes tulis</p>	<p>1 Menceritakan kisah Nabi Ismail beserta keluarganya</p> <p>2 Menceritakan beberapa peristiwa penting dalam kisah Nabi Ismail As</p>	Tes Tulis	3 jam Pelajaran	<p>1. Buku PAI</p> <p>2 .LKS Ta'lim</p> <p>3- Pengala Man siswa dan guru</p>	<p><i><b>- Sungguh sungguh</b></i></p> <p><i><b>- Gemar membaca</b></i></p> <p><i><b>- Kerjasama</b></i></p> <p><i><b>- Demokratis</b></i></p> <p><i><b>- Tanggung Jwb</b></i></p> <p><i><b>- Berani,</b></i></p> <p><i><b>- Percaya diri.</b></i></p> <p><i><b>- Bersahabat.</b></i></p> <p><i><b>- Menghargai Prestasi</b></i></p>
----	-----------------------------	----------------------	---	---	-----------	-----------------	--	--

**STANDAR KOMPETENSI : 9 : Membiasakan Perilaku terpuji**

14	9.2 Meneladani Perilaku Nabi Ismail As	Meneladani perilaku Nabi	<p>1 Membaca buku PAI tentang kisah Nabi Ismail As</p> <p>2 Mendiskusikan beberapa contoh keteladanan Nabi Ismail</p>	1 Menjelaskan contoh keteladanan Nabi Ismail As	Tes tulis	3 jam Pelajaran	<p>1. Buku PAI</p> <p>2 .LKS Ta'lim</p>	<p><i><b>-Tulus iklash</b></i></p> <p><i><b>- Gemar membaca</b></i></p> <p><i><b>- Kerjasama</b></i></p>
----	--	--------------------------	---	---	-----------	-----------------	---	--

		Ibrahim As	<p>dan cara meneladani perilaku Nabi Ismail As</p> <p>3 Melaporkan hasil diskusi ke depan kelas</p> <p>4 Mengerjakan soal tes tulis</p>	<p>2 Menjelaskan cara me Neladani perilaku Nabi Ismail As</p>			<p>3- Pengala Man siswa dan guru</p>	<p>- <i>Demokratis</i></p> <p>- <i>Tanggung Jwb</i></p> <p>- <i>Berani,</i></p> <p>- <i>Percaya diri.</i></p> <p>- <i>Bersahabat.</i></p> <p>-</p> <p>- <i>Menghargai Prestasi</i></p>
--	--	------------	---	---	--	--	--------------------------------------	--

STANDAR KOMPETENSI : !0. : Melaksanakan diikir dan do`a

15	10.1 Melakukan dzikir setelah shalat	Melakukan dzikir setelah shalat	<p>1 Membaca buku PAI tentang dzikir sesudah sholat.</p> <p>2 Menghafal bacaan dikir Sesudah sholat dan artinya dalam kelompoknya masing masing</p> <p>3 Menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas</p> <p>4 Menghafal bacaan dzikir sesudah sholat dan arti secara individu</p>	<p>1 Melafalkan bacaan dzikir setelah shalat</p> <p>2 menerjemahkan baca an dzikir</p> <p>3 Hafal bacaandzikir setelah shalat</p>	Tes Lisan	3 jam Pelajaran	<p>1. Buku PAI</p> <p>2 .LKS Ta'lim</p> <p>3- Pengala Man siswa dan guru</p>	<p>- <i>Religi</i></p> <p>- <i>Gemar membaca</i></p> <p>- <i>Kerjasama</i></p> <p>- <i>Demokratis</i></p> <p>- <i>Tanggung Jwb</i></p> <p>- <i>Berani,</i></p> <p>- <i>Percaya diri.</i></p> <p>- <i>Bersahabat.</i></p> <p>-</p> <p>- <i>Menghargai Prestasi</i></p>
----	--------------------------------------	---------------------------------	---	---	-----------	-----------------	--	---

16	10.2 Membaca Do`a setelah shalat	Mmbaca do`a setelah shalat	<p>1 Membaca buku PAI tentang bacaan do`a setelah shalat</p> <p>2 Melafalkan bacaan do`a sholat dengan mengu lang ulang dalam kelompoknya masing masing.</p> <p>3 Menyampaikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.</p> <p>4 Mendemonstrasikan hafalan do`a setelah sholat secara</p>	<p>1 Melafalkan bacaan Do`a setelah shalat</p> <p>2 Menyalin bacaan do`a Setelah shalat</p>	Tes Lisan Tes Tulis	3 jam Pelajaran	<p>1. Buku PAI</p> <p>2 .LKS Ta'lim</p> <p>3- Pengala Man siswa dan guru</p>	<p>- <i>Khusu` dan Iklahs</i></p> <p>- <i>Gemar membaca</i></p> <p>- <i>Kerjasama</i></p> <p>- <i>Demokratis</i></p> <p>- <i>Tanggung Jwb</i></p> <p>- <i>Berani,</i></p> <p>- <i>Percaya</i></p>
----	----------------------------------	----------------------------	--	---	------------------------	-----------------	--	---

			individu ke depan kelas 5 Menyalin do`a setelah shalat					<i>diri.</i> <i>- Bersahabat.</i> <i>- Menghargai Prestasi</i>
17	10.2 Membaca Do`a setelah shalat	Mmbaca do`a setelah shalat	1 Membaca buku PAI tentang bacaan do`a setelah shalat 2 Melafalkan bacaan do`a sholat dengan mengulang dalam kelompoknya masing masing. 3 Menyampaikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. 4 Mendemonstrasikan hafalan do`a setelah sholat secara individu ke depan kelas 5. Menjawab soal tes tulis	1 Melafalkan bacaan do Do`a setelah shalat 2 Hafal do`a setelah shalat	Tes Lisan Tes Tulis	3 jam Pelajaran	1. Buku PAI 2 .LKS Ta'lim 3- Pengala Man siswa dan guru	<i>- Religi</i> <i>- Gemar membaca</i> <i>- Kerjasama</i> <i>- Demokratis</i> <i>- Tanggung Jwb</i> <i>- Berani,</i> <i>- Percaya diri.</i> <i>- Bersahabat.</i> <i>- Menghargai Prestasi</i>

Mojokerto : .....

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Tanjanganro 1

GPAI

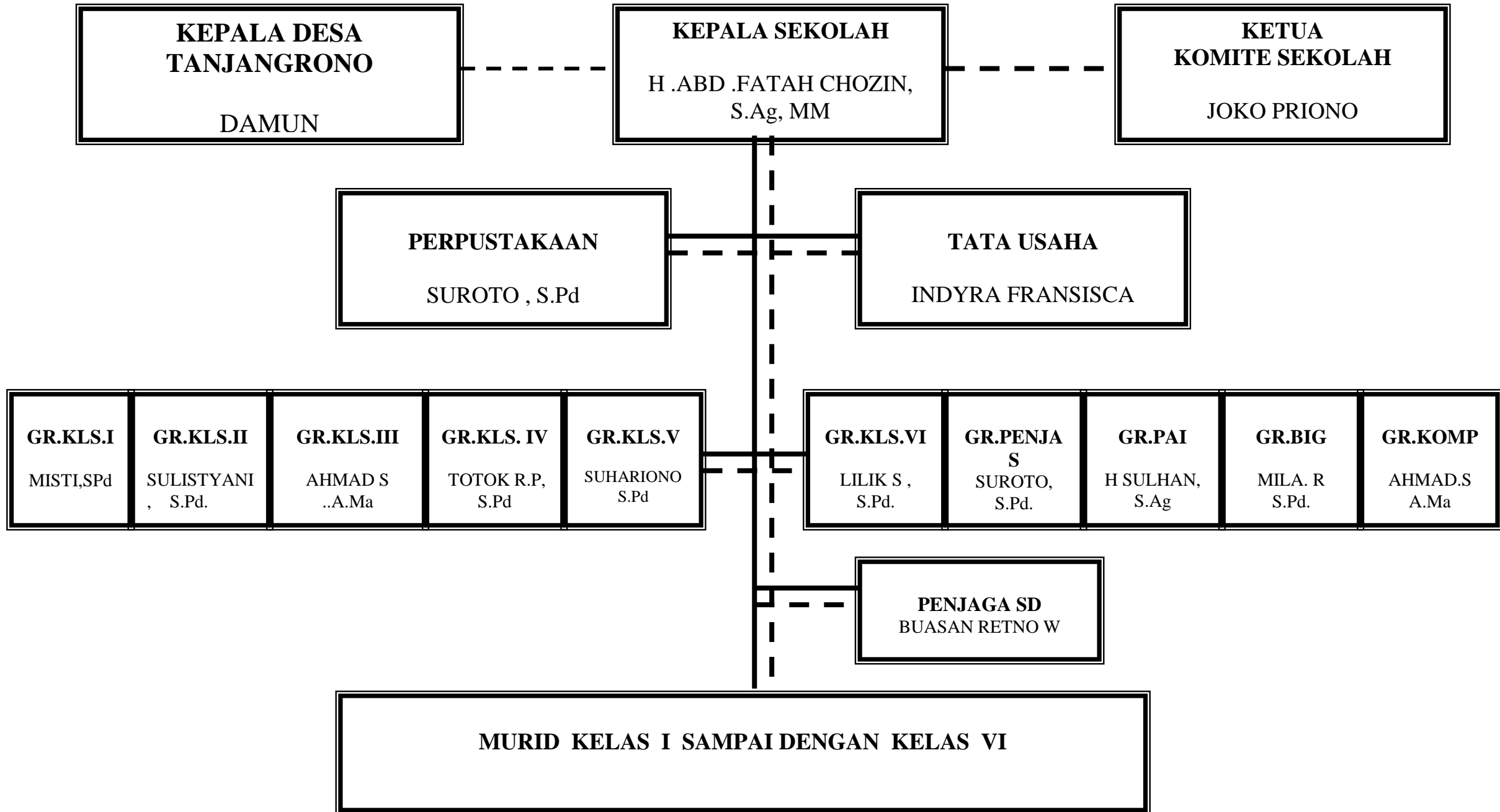
H. Abd. Fatah Chozin, S.Ag MM  
NIP. 19561221 197807 1 001

H. SULHAN S.Ag  
NIP. 19570818 198504 1 001





# STRUKTUR ORGANISASI SDN TANJANGRONO I KECAMATAN NGORO KAB MOJOKERTO



## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/087/416-101.11298/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Abd. Fatah Chozin, S.Ag, MM  
NIP : 19561221 197807 1 001  
Jabatan : Kepala SDN Tangangrono 1 Ngoro

Menerangkan bahwa :

Nama : Qurrota A'yunin  
NIM : 08110253  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SDN Tangangrono 1 Ngoro, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang disusunnya dengan judul: “Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Teknik *Learning Community* pada Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Tangangrono 1 Ngoro Mojokerto.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan disampaikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 30 Juli 2012

Kepala SDN Tangangrono 1 Ngoro

H. Abd. Fatah Chozin, S.Ag, MM

19561221 197807 1 001



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon (0341) 572533  
Faksimile (0341) 558881

---

Nomor : Un.3.1/TL.001/1051/ 2012  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Hal : **PENELITIAN**

Kepada,  
Yth. Kepala SDN Tanjanganro 1 Ngoro  
di-  
Mojokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Qurrota A'yunin  
NIM : 08110253  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam  
Semester/Th. Ak : Genap, 2011/2012  
Judul Skripsi : Aplikasi Pembelajaran Kontekstual  
Teknik Learning Community Pada  
Bidang Studi PAI Dalam Meningkatkan  
Motivasi Belajar Siswa SDN  
Tanjanganro 1 Ngoro Mojokerto

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi, yang bersangkutan diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan,

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 196205071995031001**